

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI PENYELESAIAN
GAMBAR SECARA KERING MENGGUNAKAN MEDIA
ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI
DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Mainar Eriani Ulfah

09513247006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI Di SMK PIRI 2 Yogyakarta"**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Dosen Pembimbing

Kapti Asiatun, M.Pd
Nip. 19630610 198812 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MENGGUNAKAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA”. Yang disusun oleh Mainar Eriani Ulfah, NIM 09513247006 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd	Ketua Penguji		20-07-2012
Moh. Adam Jerusalem, M. T	Sekretaris Penguji		20-07-2012
Triyanto, S.Sn.,M.A.	Penguji		20-07-2012

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd

Nip. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mainar Eriani Ulfah
NIM : 09513247006
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MENGGUNAKAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi mengenai materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang Menyatakan,



Mainar Eriani Ulfah

NIM. 09513247006

MOTTO

Ucapan yang baik dan memberi maaf itu lebih baik daripada memberi sedekah yang diringi oleh sikap yang menyakitkan hati

(Al-Baqarah: 263)

Jangan berhenti karena sesuatu yang sudah berlalu, karena meratapi sesuatu yang tak bisa kembali adalah kelemahan manusia yang paling buruk

(Kahlil Gibran)

Syukurilah hidup ini dengan mengucapkan kata "Alhamdulillah" karena dengan mensyukuri, insya ALLAH nikmat yang diberikan-Nya akan berlipat ganda

(Mainar Eriani Ulfah)

PERSEMBAHAN

Hasil Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Sujud syukur ku kepada Tuhan Yang maha Esa ALLAH SWT yang senantiasa melindungi dan memberikan kekuatan dalam setiap langkah hidupku.
- Kedua orang tua tercinta yang selalu menyayangiku, terima kasih bapak dan ibu yang tanpa lelah memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun doa.
- Kakakku (mbak ike, mbak lilya, mbak ana, mas putra) yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
- Teman-temanku yang di Kalimantan, terima kasih atas persahabatanya selama ini
- Teman-temanku di Yogyakarta (ety, indah, mbak sari, mbak dendy, kak Ima, mega, tata, kiky) dan teman-teman seperjuangan pks '09, terima kasih atas kerja sama, bantuan, semangat yang selalu diberikan untukku dan kenangan di kota Jogja.
- Almamaterku UNY

ABSTRAK

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MENGGUNAKAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

Oleh:

Mainar Eriani Ulfah

09513247006

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi; 2) Mengetahui hasil belajar materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Subyek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran desain dan siswa kelas XI yang berjumlah 10 siswa, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) yang meliputi komponen-komponen yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, materi, media dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja. Validitas dan reliabilitas menggunakan antar rater, yaitu beberapa pendapat dari para ahli (*jugment expert*). Teknik analisis data untuk tes unjuk kerja menggunakan statistik diskriptif dengan presentase dan untuk lembar observasi menggunakan diskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, materi, media dan evaluasi sudah baik dan tujuan pengajaran tercapai. Adapun data yang diperoleh berdasarkan komponen-komponennya yaitu: tujuan pembelajaran, hasil yang diperoleh adalah 91.67% dan dinyatakan baik, peserta didik hasil yang diperoleh adalah 81.48% dan sudah dinyatakan baik, guru hasil yang diperoleh adalah 88.89% dan dinyatakan sudah baik, metode hasil yang diperoleh adalah 100% dan dinyatakan baik, materi hasil yang diperoleh adalah 100% dan dinyatakan baik, media hasil yang diperoleh adalah 86.67% dan dinyatakan baik dan evaluasi hasil yang diperoleh adalah 80% dan dinyatakan baik. 2) pencapaian hasil belajar siswa yang berjumlah 10 siswa diperoleh adalah 40% siswa berada dalam kategori baik, 40% siswa dalam kategori cukup dan 20% siswa berada dalam kategori kurang. Berdasarkan kategori tersebut, maka ketuntasan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering adalah 80% siswa tuntas sedangkan 20% siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta telah tercapai. Ketercapaian ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering.

Kata kunci: pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG di SMK PIRI 2 Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti asiatun, M. Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Sri Widarwati, M.Pd, selaku Validator instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran.
6. Afif Ghurub Bestari, S.Pd, selaku Validator instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran.
7. Dra. Sumiyati, selaku Kepala SMK PIRI 2 Yogyakarta.
8. Semua guru dan karyawan SMK PIRI 2 Yogyakarta.
9. Kepada kedua orang tua penyusun, yang telah mendukung baik materil maupun moril.

10. Kepada teman-teman seperjuanganku, yang telah memberikan bantuan, doa dan semangatnya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
12. Almamaterku

Penulis menyadari, dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2012

Mainar Eriani Ulfah

NIM. 09513247006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori	12
1. Pembelajaran	12
a. Tujuan Pembelajaran	16
b. Peserta Didik	18
c. Guru	21
d. Metode Pembelajaran.....	25
e. Materi	29
f. Media	32
g. Evaluasi	34
2. Penyelesaian Gambar Secara Kering	37
a. Pengertian Menggambar Busana	37
b. Kompetensi Menggambar Busana	38
c. Penyelesaian Gambar Secara Kering	39
3. Media ALG (Alat Lebar Gantung)	43
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	48
D. Pertanyaan Penelitian	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
C. Subyek dan Obyek Penelitian	53
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian	56
F. Validitas dan Reliabilitas	59
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	95
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Menggambar Busana	39
Tabel 2. Susunan Warna Gambar dan Warna Dasar	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung)	57
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)	58
Tabel 5. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	62
Tabel 6. Kategori Penilaian Kompetensi Penyelesaian Gambar Secara Kering	65
Tabel 7. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari Tujuan Pembelajaran	68
Tabel 8. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari Peserta Didik	69
Tabel 9. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari Metode	71
Tabel 10. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari materi	72
Tabel 11. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari Media	73
Tabel 12. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari evaluasi	74
Tabel 13. Nilai Hasil Belajar Siswa Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Kelas XI	76
Tabel 14. Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Penyelesaian Gambar Secara Kering	76
Tabel 15. Kategori Ketuntasan Penyelesaian Gambar Secara Kering	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Grafik Presentase Pencapaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI Yogyakarta	86
Gambar 2. Gambar Grafik Penilaian Kompetensi Siswa Penyelesaian Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI	88
Gambar 3. Gambar Grafik Ketuntasan Nilai Siswa Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Kelas XI	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Hasil Penelitian
- Lampiran 4. Surat Perijinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan pembangunan bangsa dibutuhkan manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk menciptakan manusia tersebut adalah dengan mengenyam pendidikan. Sekarang ini, pendidikan sangatlah penting karena pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok yang harus dijalani setiap manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diatur oleh pemerintah untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jalur pendidikan sekolah di Indonesia dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari dua kelompok, yaitu Sekolah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan kreatif serta dapat mengisi pekerjaan sesuai keahlian yang ditekuni. Menurut Kurikulum SMK Edisi 2004, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

(1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan baik di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahlian yang

ditekuninya; (2) Mempersiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi, sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Saat ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendapatkan perhatian yang lebih oleh pemerintah daripada Sekolah Menengah Umum, dikarenakan lulusan SMK diyakini dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Indonesia yaitu dengan menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, siswa-siswi SMK dibekali ilmu dan keterampilan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil, sehingga kedepannya diharapkan dapat menjadi tenaga kerja (*output*) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dan kini semakin disadari bahwa nilai kompetitif sumber daya manusia tidak terletak pada ukuran murahness tenaga kerja, melainkan pada kualitasnya.

Upaya peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan kemampuan manusia telah diusahakan melalui jalur pendidikan, tentunya pendidikan yang bermutu. Dalam konteks pembelajaran pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (*output*). Di dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran ini

dapat dilihat melalui komponen dan tahapannya. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi, metode, media, lingkungan, prasarana sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan berdasarkan tahapannya pelaksanaan pembelajaran meliputi: tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui komponen-komponen yang ada didalamnya.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK sangat tergantung bagaimana kualitas dan kuantitas komponen dalam pembelajaran yang saling melengkapi. Menurut Oemar Hamalik (2004: 77) pembelajaran adalah suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun komponen-komponen yang dimaksud di atas yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran; (2) peserta didik atau siswa; (3) Tenaga pendidik atau guru; (4) Materi pembelajaran; (5) Strategi pembelajaran; (6) Media atau alat pengajaran; dan (7) Evaluasi pengajaran.

Proses pembelajaran dapat terjadi atau berjalan jika ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Seperti contohnya, komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen guru, komponen metode, komponen media, komponen materi, komponen evaluasi dan lingkungan kelas yang terarah untuk mencapai tujuan pengajaran. Begitu juga, untuk komponen guru berinteraksi dengan komponen siswa, komponen metode, komponen materi,

komponen media, komponen evaluasi dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang terarah dan berupaya mencapai tujuan pengajaran. Demikian seterusnya, semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara dengan lancar, efisien dan efektif apabila adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut.

SMK PIRI 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang membuka program studi keahlian Tata Busana. Berdasarkan salah satu tujuan SMK yaitu membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahliannya, maka pada bidang keahlian Tata Busana tujuannya yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: (1) menggambar busana; (2) mengukur, membuat pola, menjahit busana dan menyelesaikan busana; (3) membuat hiasan busana; (4) memilih atau membeli bahan baku busana; (5) pelayanan prima dan K3 (Kurikulum SMK Edisi 2004). Kompetensi menggambar busana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata diklat desain. Pada mata diklat desain di SMK PIRI 2 Yogyakarta salah satu kompetensi dasarnya yaitu penyelesaian pembuatan gambar busana (teknik kering dan teknik basah) pada kelas XI dengan indikatornya : 1) mampu menyelesaikan pembuatan gambar busana teknik kering dan teknik basah; 2) mampu menyelesaikan pembuatan gambar busana berdasarkan tekstur (Silabus Menggambar

Busana SMK PIRI 2 Yogyakarta). Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya dengan memberikan alat bantu berupa media. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996: 4). Sedangkan menurut Briggs (1970: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, film bingkai dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat fisik yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu ajar dalam menyampaikan pesan agar dapat merangsang siswa untuk belajar. Jenis media ditinjau dari segi penggunaannya terdiri dari dua macam yaitu media proyeksi dan media nonproyeksi. Media nonproyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan perangkat proyektor serta mempunyai dimensi panjang dan lebar saja. Media non proyeksi termasuk media dua dimensi, diantaranya adalah papan tulis, papan tulis magnetis, papan putih elektronik, papan flanel, alat lebar gantungan (ALG), alat lebar sampingan (ALS), poster, handouts, fisualisasi data.

Pada proses pembelajaran desain materi penyelesaian gambar secara kering di SMK PIRI 2 Yogyakarta, guru menggunakan media ALG sebagai alat bantu ajar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Mata pelajaran desain merupakan mata pelajaran praktek sehingga dibutuhkan alat bantu ajar dalam pelaksanaannya dan pelaksanaan pembelajaran tersebut melibatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa serta evaluasi yang kesemuanya itu harus saling mendukung. Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG. Sebab pada pembelajarannya guru sudah menggunakan media pembelajaran dan ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah SMK PIRI 2 Yogyakarta, sehingga patut untuk diteliti.

Di SMK PIRI 2 Yogyakarta yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran desain materi penyelesaian gambar secara kering adalah tentang peralatan gambar seperti pensil warna. Dalam hal ini, pihak sekolah menyiapkan alat pensil warna untuk siswa, tetapi pensil warna tersebut masih kurang memadai. Karena jumlah kotak pensil warna yang disediakan masih kurang dan varian untuk warna pensil terbatas, disebabkan oleh banyaknya pensil warna yang telah habis atau sudah hilang. Sehingga dapat mengganggu kreativitas siswa dalam mewarnai dan dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, latar belakang peserta didik yang memiliki kemampuan atau bakat yang berbeda-beda dalam menggambar dapat

mempengaruhi jalannya proses pembelajaran serta minat siswa yang berbeda terhadap mata diklat desain materi penyelesaian gambar secara kering.

Proses pembelajaran merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, dimana guru dituntut untuk mampu memadukan komponen pembelajaran yang ada sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi siswa dan mampu memberdayakan peserta didik agar pengetahuan yang diperoleh mampu dihayati. Dalam proses belajar mengajar penyelesaian gambar secara kering guru menyampaikan materi dengan menggunakan media ALG untuk mempermudah penyampaian materi terhadap siswa. Media ALG ini, guru gunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran (*output*) merupakan hasil yang dicapai dalam pembelajaran, yaitu bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Di SMK PIRI 2 Yogyakarta, guru menggunakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tugas praktek penyelesaian gambar secara kering.

Di dalam interaksi belajar mengajar guru memegang peran yang menentukan karena bagaimanapun keadaan tertentu pendidikan, alat apapun yang digunakan pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan

semua komponen belajar yang ada. Dengan keterbatasan sarana yang ada di sekolah tentunya guru harus melakukan upaya yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang memadainya peralatan pensil warna yang disediakan sekolah pada materi penyelesaian gambar secara kering.
2. Terbatasnya varian warna pensil yang digunakan untuk mewarnai gambar desain.
3. Latar belakang kemampuan/bakat siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan gambar secara kering.
4. Kelebihan yang dimiliki oleh SMK PIRI 2 Yogyakarta, yaitu sudah menggunakan media ajar berupa ALG dalam pembelajaran penyelesaian gambar secara kering.

5. Perlu saling mendukungnya komponen-komponen pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Pada pembelajaran terdapat tiga kegiatan diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan komponen-komponen dan tahapannya. Pada kesempatan kali ini peneliti akan membatasi masalah dengan hanya membahas pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari komponen-komponen belajar berdasarkan teori Suryosubroto. Komponen-komponen ini terdiri dari tujuan pembelajaran, peserta didik/siswa, tenaga pendidik/guru, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran komponen-komponen ini saling terkait/terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika satu atau dua komponen tidak digunakan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak akan dapat terlaksana. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti akan memfokuskan mengenai pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi ?
2. Bagaimana hasil belajar materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi.
2. Mengetahui hasil belajar materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengalaman atau pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dalam meneliti suatu masalah sesuai dengan bidang yang dikaji.
2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG di SMK PIRI 2 Yogyakarta.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan dalam penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Bagi SMK PIRI 2 Yogyakarta
 - a. Memberikan informasi terhadap guru mata diklat desain tentang pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses hidup yang dialami oleh setiap manusia karena belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Seperti halnya dalam proses pendewasaan. Pendewasaan tersebut dapat tumbuh sempurna jika didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, dan proses belajar. Menurut Sabri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Musfiquon (2012: 3) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Sedangkan menurut Sadiman (2011: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Untuk melihat salah satu pertanda bahwa manusia telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sementara itu, menurut Sugihartono (2007: 74) belajar ialah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses pengalaman hidup manusia berupa pelatihan, pembelajaran dan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan kemampuan yang bersifat permanen karena adanya interaksi dengan lingkungan. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang mempunyai keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Menurut Sugihartono (2007: 80) pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Konsep pembelajaran ini terbagi ke dalam 3 pengertian yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, yang berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional, yang berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif, yaitu upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa (Sugihartono, 2007: 80-81).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan berbagai metode agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efisien dan efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari interaksi kegiatan belajar mengajar, yaitu ineraksi antara guru dan peserta didik dimana

kegiatan tersebut akan terjadi hubungan timbal balik diantara keduanya. Menurut Zainal Aqib (2007: 58) interaksi belajar mengajar adalah kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 77) pembelajaran adalah suatu sistem, artinya yaitu suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajarn yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut adalah tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidik atau guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran. Lain halnya dengan macam-macam komponen dari Suryosubroto (2009: 148), komponen pembelajaran meliputi komponen tujuan pembelajaran, komponen peserta didik, komponen guru, komponen bahan pelajaran (materi), komponen metode, komponen media dan komponen evaluasi. Sedangkan Muhammad Ali (2008:4) juga mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran dan komponen tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang

memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Semua komponen dalam sistem pembelajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran ini dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut (Oemar Hamalik, 2004: 78).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang paling pokok di dalam proses pendidikan, karena berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang setelah mengalami aktifitas belajar. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya dan komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat komponen pembelajaran diatas, maka pada penelitian ini yang akan digunakan adalah komponen pembelajaran menurut pendapat Suryosubroto. Sebab komponen-komponen belajar yang disebutkan merupakan komponen yang penting dan secara umum sudah mewakili dari

pendapat lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan bisa dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami atau menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut sebagai tujuan instruksional. Menurut B. Suryosubroto (2009: 49) tujuan instruksional ialah perumusan tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan. Sedangkan menurut Bloom dan Krathwohl dalam Oemar Hamalik (1993: 98) tujuan pembelajaran meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisa dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologis peserta didik. Sedangkan aspek psikomotor adalah penguasaan keterampilan dengan didukung oleh kebutuhan anggota badan yang akan terlibat dalam

berbagai jenis kegiatan. Aspek Psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, mekanisme, imitasi, keterampilan dan adaptasi. Dalam suatu rumusan tujuan hendaknya berisi jenis-jenis kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan tersebut harus dirumuskan secara spesifik (khusus) dan operasional sehingga nantinya dapat diukur atau dinilai.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guru harus dapat menyusun perumusan tujuan instruksional agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Menurut Oemar Hamalik (2004: 91-92), tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Tujuan harus bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa.
Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung. Adapun pedoman yang dapat kita gunakan dalam aspek tingkah laku yaitu:
- 2) Pengetahuan apa yang hendak diperoleh?
- 3) Pengertian-pengertian apa yang hendak dikembangkan?
- 4) Keterampilan-keterampilan apa yang hendak dikembangkan dan sebagainya.

- 5) Tujuan harus dirumuskan sekhhusus mungkin, artinya tujuan ini harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- 6) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tetapi jelas agar mudah dipahami dan tidak bercabang.
- 7) Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu.
- 8) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Sedangkan menurut B. Suryosubroto (2009: 50) perumusan tujuan pembelajaran haruslah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Menggunakan istilah-istilah yang operasional
- 2) Harus dalam bentuk hasil (produk) belajar
- 3) Berbentuk tingkah laku siswa
- 4) Hanya meliputi satu jenis tingkah laku

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perumusan tingkah laku/kemampuan-kemampuan yang mencakup aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor yang harus dimiliki dan dicapai siswa setelah mengikuti atau mengalami pembelajaran dalam kegiatan belajar. Pada hakekatnya isi dari tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan.

b. Peserta Didik/Siswa

Istilah peserta didik sering disebut sebagai murid, siswa, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya. Peserta didik

merupakan salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Dikarenakan siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar dan tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 2004: 99). Menurut undang undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik harus mengetahui karakteristik siswa, karena itu sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah karakteristik yang dimiliki siswa meliputi (Waluto Adi, 2000: 23):

- 1) Kemampuan, disini maksudnya adalah lebih menekankan pada kemampuan awal sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan awal artinya kemampuan yang telah ada pada peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan diberikan.
- 2) Motivasi, dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam peserta didik sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik apabila motivasi timbul dari lingkungan di luar peserta didik yang bersangkutan.
- 3) Perhatian, di dalam proses pembelajaran perhatian sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan peserta. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi perhatian siswa meliputi faktor internal (minat, keahlian, karakteristik pribadi) dan faktor eksternal (intensitas stimulus, keragaman stimulus, warna, gerak dan sistem penyajian yang menarik).
- 4) Persepsi, merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan peserta didik dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh lingkungannya.
- 5) Ingatan, merupakan suatu sistem aktif menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima peserta didik tersebut.

- 6) Lupa, merupakan hilangnya informasi yang telah tersimpan di dalam ingatan jangka panjang.
- 7) Retensi, merupakan kesan yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah peserta didik mempelajari sesuatu. Retensi ini merupakan kebalikan dari lupa.
- 8) Transfer, merupakan suatu proses dimana materi yang telah dipelajari akan dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Dalam belajar transfer merupakan pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap atau tanggapan dari satu situasi ke situasi lain.

Selain mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa, guru juga harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa. Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, ada satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa antara lain:

- 1) Prescott, mengadakan klasifikasi kebutuhan sebagai berikut.
 - a) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
 - b) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
 - c) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.
- 2) Maslow, juga menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

- a) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (safety needs).
- b) Kebutuhan-kebutuhan memilikidan mencintai (belongingness and love needs).
- c) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)
- d) Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri (self actualizing needs) (Oemar Hamalik, 2004: 96).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan manusia yang sebagai anggota masyarakat memiliki potensi fisik dan psikologis, membutuhkan bimbingan secara individual, perlakuan manusiawi, dan ingin mengembangkan diri melalui proses pembelajaran sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

c. Tenaga Pendidik/Guru

Dalam interaksi belajar mengajar terjalin hubungan antara guru dan siswa, dan pada proses kegiatan ini guru lebih banyak berperan. Seorang guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab selain bertugas mengajar, melatih, membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Menurut Adam dan Dickey dalam Oemar Hamalik (2004: 123), mengungkapkan bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- 3) Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)
- 5) Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)
- 6) Guru sebagai modernisator
- 7) Guru sebagai pembangun (*teacher as contructor*)

Sedangkan menurut Djamarah dalam Sugihatono (2007: 85-87) mengungkapkan bahwa beberapa peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- 3) Sebagai informator, yang memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Sebagai organisator, untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi belajar anak didik.
- 5) Sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- 6) Sebagai inisiator, yang menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

- 7) Sebagai fasilitator, yang menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal meliputi fasilitas fisik (ruang kelas dan media) dan fasilitas psikis (kenyamanan batin, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dukungan guru pada siswa).
- 8) Sebagai pembimbing, yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- 9) Sebagai demonstrator, yang memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.
- 10) Sebagai pengelola kelas, yang mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 11) Sebagai mediator, sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- 12) Sebagai supervisor, yang membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- 13) Sebagai evaluator, yang menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalannya) pembelajaran.

Untuk mewujudkan keberhasilan dan ketercapaian dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadi guru yang berkualitas, guru harus memiliki kemampuan/kompetensi yang terdiri dari kompetensi pribadi

(personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Waluyo Adi, 2000: 29). Kompetensi pribadi akan tampak dalam penampilan fisik dan psikis, penampilan fisik seperti pandangan mata, suara, kesehatan, pakaian, tampang dan sebagainya, sedangkan penampilan psikis seperti pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, percaya diri, kreatif, inovatif dan sebagainya. Kompetensi sosial akan nampak dalam hubungan teman sejawat dan orang lain seperti toleransi, terbuka, dedikasi, kerjasama, suka menolong, tertib, adil dan sebagainya. Sedangkan kemampuan profesional yang harus dipenuhi oleh guru menurut B. Suryosubroto (2009: 3-4) yang meliputi:

- 1) Menguasai bahan ajar, meliputi:
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
- 2) Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan instruksional.
 - b) Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
 - c) Melaksanakan program belajar mengajar
 - d) Mengetahui kemampuan anak didik.
- 3) Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- 4) Penggunaan media atau sumber
 - a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
 - b) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
 - c) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - d) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- 8) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, meliputi:
 - a) Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan.

- b) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Menegal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 19), kemampuan dalam mengajar guru meliputi:

- 1) Perencanaan pengajaran yang berisi:
 - a) Perumusan tujuan pengajaran
 - b) Penetapan alat evaluasi
 - c) Penetapan bahan pengajaran
 - d) Penetapan kegiatan belajar mengajar
 - e) Penetapan metode dan alat pengajaran
- 2) Pelaksanaan pengajaran, termasuk di dalamnya penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik/guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru menjadi penentu ketercapaian proses pembelajaran tersebut, dimana guru bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, membimbing, dan melayani siswa secara teknis dalam bidang pendidikan sesuai kemampuan/kompetensi yang dimilikinya.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2004: 84) adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 148), metode pembelajaran merupakan alat yang harus dipilih

dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran ke siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika tidak didukung oleh metode dan alat pembelajaran yang baik. Sesungguhnya keberhasilan pembelajaran bagi pengajar teletak pada pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode ini harus memperhatikan beberapa kriteria tertentu diantaranya yaitu 1) tujuan pembelajaran; 2) kemampuan guru; 3) tempat terjadinya interaksi pembelajaran; 4) karakteristik siswa; 5) bahan; 6) ketersediaan prasarana/sarana (media); 7) waktu yang tersedia; dan 8) situasi setempat (Waluyo Adi, 2000: 80). Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Disini guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dan sesuai dalam kegiatan pembelajarannya.

Menurut Sugihartono (2007: 81-84) terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru ke siswa dengan cara menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Adapun alasan metode ceramah digunakan ialah bahan itu memberikan penjelasan misalnya bersifat informatif dan wajib, tidak diketemukan sumber belajar

lain, waktu terbatas dan bahan luas, peserta yang banyak, dan menghemat biaya dan alat (Waluyo, 2000: 81).

2) Metode latihan

Metode latihan adalah metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

4) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati/mengalami langsung.

5) Metode demonstrasi

Metode ini adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Alasan metode demonstrasi digunakan yaitu bahan pembelajaran bersifat keterampilan, pengajar ingin menjelaskan akan penyelesaian kegiatan yang panjang, memberikan contoh dan adanya standar penampilan, dan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan magang dan latihan (Waluyo, 2000: 82).

6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini anak didik dibina agar terampil mendramatisir atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati.

7) Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati. Bertujuan untuk mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

8) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Alasan digunakan metode ini adalah bahan bersifat problematik, melatih peserta berpikir kritis, mengembangkan suasan demokratis, peserta lebih aktif, perluasan pengetahuan peserta, dan belajar mengidentifikasi memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Waluyo, 2000: 82).

9) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Alasan digunakan metode ini yaitu peserta diharapkan berpartisipasi dan aktif, mengembangkan sikap kemandirian, lebih bertanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas siswa, dan membiasakan siswa mampu mencari dan mengolah informasi (Waluyo; 2000: 82).

10) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan.

11) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna,

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah beragam cara atau teknik mengajar yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi/bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penggunaan metode yang efektif terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan komponen pembelajaran yang digunakan.

e. Materi

Isi atau materi adalah salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh guru dan tanpa adanya materi tersebut proses pembelajaran tidak dapat telaksana. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pengajaran. Menurut Muhammad Ali (2008 : 7) materi pelajaran adalah isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 27) materi pelajaran atau bahan pelajaran merupakan seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang

terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi harus dipersiapkan sebelumnya secara matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran ini hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dan tercapainya indikator.

Dasar pemilihan materi pelajaran dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan instruksional umum
- 2) Tingkat perkembangan siswa
- 3) Pengalaman siswa
- 4) Tersedianya waktu dan fasilitas (Suryosubroto, 2007: 27).

Sedangkan Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 35) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.

- 4) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- 5) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks dari yang mudah menuju yang sulit dari yang konkret menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahaminya.

Pada pembelajaran guru harus memilih materi pelajaran yang tersedia atau dapat disediakan dan untuk dapat memilih materi yang tepat, dibutuhkan sejumlah kriteria. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dipilih materi yang sesuai, Menurut W. S Winkel (1996: 296-297) adapun kriteria itu adalah:

- 1) Materi harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 2) Materi harus sesuai antara taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu.
- 3) Materi dapat menunjang motivasi siswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 4) Materi harus membantu melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, misalnya materi pembelajaran akan lain bila guru menggunakan metode ceramah dibanding dengan pembelajaran bentuk diskusi kelompok.
- 6) Materi sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan isi dari materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang harus disampaikan dari guru ke peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang sudah ditetapkan.

f. Media

Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu tetapi memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Muhammad Ali, 2008: 89). Menurut Suryosubroto (2009: 40) mengungkapkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Sedangkan menurut Waluyo (2000: 85) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi (pesan) dari pengirim kepada penerima dan sebagai alat bantu pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk digunakan karena memiliki fungsi pokok. Menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 40) menjabarkan fungsi pokok tersebut sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar.
- 3) Media dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pengajaran.
- 4) Penggunaan media ajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Benni Agus dalam Musfiqon (2012: 33) mengungkapkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera peserta didik dapat diaktifkan
- 5) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat memilih media yang akan digunakan. Tetapi untuk menentukan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus memperhatikan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2009: 29) menyatakan bahwa kriteria dalam pemilihan media yaitu meliputi tujuan, materi, kemampuan dan minat siswa dan alokasi waktu. Selain itu, menurut Musfiqon (2012: 118) kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru dan mutu teknis. Sedangkan menurut Muhammad Ali (2008: 92) kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- 1) Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pembelajaran menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri.
- 3) Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberi manfaat sedikitpun di tangan orang yang tidak mampu menggunakan.
- 4) Fleksibilitas (lentur), tahan lama, dan kenyamanan media. Dalam memilih media harus mempertimbangkan kelenturan (dapat digunakan dalam berbagai situasi), harus tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya, dan digunakannya pun tidak berbahaya.
- 5) Keefektifan suatu media dibandingkan dengan jenis media lain untuk digunakan dalam pengajaran suatu bahan pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai alat ajar yang digunakan untuk membantu memudahkan penyampaian materi dari guru ke siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran itu sendiri, karena apabila dalam memilih media tidak sesuai dengan komponen belajar lainnya maka hasil pembelajaran yang didapat tidak dapat maksimal.

g. Evaluasi

Evaluasi penilaian adalah penentu penilaian suatu program dan penentuan tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan

kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Muhammad Ali (2008: 113) menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Pada dasarnya evaluasi ini digunakan untuk dijadikan sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Muhammad Ali juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat ini dapat ditinjau dari pelaksanaannya. Adapun jenis evaluasi serta manfaatnya sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilai proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam

suatu periode tertentu, seperti semester terakhir atau akhir pelajaran.

Dengan penilaian ini dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran keberhasilan belajar siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu (Oemar Hamalik, 2003: 55).

Dalam penelitian ini evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional. Menurut Suryosubroto hal tersebut dapat dilakukan antara lain dengan:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai aspek pokok materi yang telah dibahas.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas.
- 3) Melalui pekerjaan siswa/tugas rumah

Berdasarkan penjelasan diatas evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai suatu keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Penyelesaian Gambar Secara Kering

a. Pengertian Menggambar Busana

Menggambar memiliki kata dasar gambar yang berarti tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas. Kata gambar ditambah dengan awalan meng- menjadi menggambar memiliki arti membuat gambar atau melukis (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 329). Menggambar ialah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode atau fashion karena dalam hal gambar ini adalah cara pengungkapan ide atau gagasan yang paling efektif (Goet Poespo, 2000:1).

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai (Ernawati, 2008: 24). Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993: 7) gambar busana adalah rancangan atau gambaran busana yang sesuai dengan unsur-unsur desain dan fungsi sehingga busana yang akan dikenakan seseorang harus dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar busana adalah suatu rancangan atau gambaran busana yang tertuang dari pemikiran atau ide dimana rancangan tersebut harus sesuai dengan unsur-unsur desain dan fungsi sehingga busana yang dikenakan dapat menutupi kekurangan dan memberikan kenyamanan serta keindahan bagi sipemakai.

b. Kompetensi Menggambar Busana

Menggambar busana merupakan satu kompetensi dasar pada mata pelajaran desain busana. Desain busana merupakan mata pelajaran program produktif yang ada di bidang keahlian Tata Busana. Berdasarkan Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK PIRI 2 Yogyakarta dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari mata pelajaran desain busana antara lain: 1) memahami bentuk bagian-bagian busana; 2) mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia; 3) menerapkan teknik pembuatan desain busana; 4) penyelesaian pembuatan gambar busana.

Pada penelitian survey ini, peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana SMK PIRI 2 Yogyakarta dalam hal kompetensi dasar penyelesaian pembuatan gambar busana. Adapun standar kompetensi dasar pada mata pelajaran desain busana sebagai berikut :

Tabel 1. Kompetensi Menggambar Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATAOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Penyelesaian pembuatan gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan pembuatan gambar busana dengan teknik kering dan basah ▪ Menyelesaikan pembuatan gambar busana berdasarkan tekstur bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi macam-macam teknik penyelesaian teknik kering dan teknik basah ▪ Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan : <ul style="list-style-type: none"> - Kusam - Melangsai - Berkilau - Tembus terang (melangsai dan kaku) - Berenda - Beledu/berbulu ▪ Menyelesaikan gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai dengan tekstur bahan

Sumber : adoptasi dari silabus

c. Penyelesaian Gambar Secara Kering

Dalam menciptakan busana dibutuhkan suatu rancangan atau gambar, biasa disebut sebagai desain. Sebagai calon perancang busana atau desainer, desain sangatlah penting karena sebelum membuat busana kita harus menggambar desain busana terlebih dahulu. Ada beberapa tahapan

yang harus dikuasai dalam pembuatan gambar busana diantaranya yaitu menggambar proporsi desain busana, menggambar desain busana pada proporsi tubuh, dan teknik penyelesaian desain busana yaitu dengan teknik pewarnaan (Afif Ghuruf, 2011: 2).

Teknik penyelesaian gambar busana adalah cara menyelesaikan gambar desain busana yang telah diciptakan di atas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat :

- 1) Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai
- 2) Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bisban
- 3) Teknik penyelesaian desain busana tersebut, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan dan kantong dalam (Sri Widarwati, 1993: 72).

Pada penyelesaian gambar busana dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan teknik pewarnaan kering. Teknik kering ialah suatu teknik pewarnaan gambar desain busana tanpa menggunakan air. Alat yang dapat digunakan untuk menggambar dengan teknik kering adalah pensil warna, pensil biasa, pastel, krayon, konte, spidol dan lainnya (Afif Ghurub, 2011: 50).

Afif Ghurub (2011: 50) menyatakan bahwa ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam pewarnaan gambar desain busana dengan teknik kering, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekstur kain, yaitu sifat permukaan kain, seperti tebal, tipis, kasar, halus dan licin. Kain halus berbeda pewarnaannya dengan kain kasar. Demikian pula, kain tebal berbeda pewarnaannya dengan kain tipis.
- 2) Motif kain, yaitu corak hias yang terdapat pada kain, seperti garis, kotak, bunga, binatang, dan abstrak. Bentuk motif garis tidak selalu digambar lurus sebab harus memperhatikan lekukan tubuh dan lekukan busana. Pada bagian-bagian berlekuk, motif kain juga dibuat berlekuk sehingga motif tidak terlihat kaku.
- 3) Lekuk tubuh, yaitu bagian tubuh yang tidak rata. Pada bagian-bagian tubuh yang menonjol, cara pewarnaannya dibuat dengan warna yang lebih terang, lebih muda atau lebih tipis. Bagian yang cekung, diwarnai lebih gelap atau lebih pekat. Sedangkan, pada bagian datar diwarnai dengan kepekatan sedang.
- 4) Jatuhnya busana, yaitu sifat kain dapat melangsai atau tidak dapat melangsai (kaku). Dalam pewarnaan gambar desain busana untuk kain yang melangsai, ditarik garis secara spontan tebal tipis dan dibuat gradasi warna dengan halus. Pada kain yang melangsai terdapat gelombang, begitu juga dengan gambar busana yang melangsai juga terdapat lekukan dan gelombang. Berbeda halnya jika kita menggunakan bahan kaku, maka sedikit terdapat gelombang.
- 5) Cahaya, yaitu efek gelap terang. Bagian-bagian yang terkena cahaya diwarnai dengan menggunakan warna yang terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya diwarnai lebih gelap.

Teknik penyelesaian secara kering menurut Sri Widarwati (1993: 73-74)

dapat dibagi dalam:

- 1) Penyelesaian kulit

Warna yang digunakan untuk penyelesaian kulit dengan pensil warna adalah warna *pale orange* atau *yellow orange*.

- 2) Teknik penyelesaian rambut

Untuk pewarnaan rambut dengan pensil warna dapat menggunakan warna:

- a) Abu-abu diulang dengan warna hitam
- b) Biru hitam dengan hitam
- c) Coklat muda diulang dengan coklat tua.

3) Penyelesaian busana

Teknik pewarnaan pada penyelesaian gambar busana disesuaikan dengan tekstur bahan yang digunakan. Teknik pewarnaan gambar busana ada tujuh macam diantaranya, yaitu:

- a) Teknik pewarnaan kain tebal, seperti bahan: wool, courduroy, drill dan caterina
- b) Teknik pewarnaan kain berkilau, seperti bahan: sutera, satin, beledu dan lame
- c) Teknik pewarnaan kain tembus pandang, seperti bahan: chiffon, organdi, *georgette* dan *voille*
- d) Teknik pewarnaan kain berbulu, seperti bahan: handuk, flanel beledu
- e) Teknik pewarnaan kain bermotif, seperti bahan: berkotak, berbintik/*polkadot*, berbunga dan bergaris
- f) Teknik perwarnaan kain kaku, seperti bahan: organdi dan tafeta
- g) Teknik pewarnaan kain brokat, seperti bahan: brokat dan tule motif
- h) Teknik pewarnaan bahan bermotif, seperti: bahan dasar tule/*vitrage* ditumpangi dengan motif sehingga bagian motif menjadi lebih timbul (Sri Widarwati, 1993: 75).

Adapun kelebihan dan kekurangan yang didapat pada penyelesaian gambar desain busana dengan teknik kering, jika dilihat dari alat yang digunakan yaitu pensil warna, diantaranya adalah :

1) Kelebihan

- a) Pengerjaannya lebih mudah dibandingkan dengan pewarnaan secara basah.
- b) Alat yang digunakan lebih sederhana dan praktis
- c) Apabila ada kesalahan dalam mewarnai dan ada noda bisa diperbaiki dengan menggunakan penghapus.
- d) Tingkat terdapatnya noda kecil.

2) Kekurangan

- a) Dalam pengerjaan lebih sulit dibandingkan dengan pewarnaan secara kering.
- b) Alat yang digunakan lebih banyak.
- c) Apabila ada kesalahan dalam mewarnai dan ada noda tidak bisa diperbaiki.
- d) Tingkat terdapatnya noda besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian gambar secara kering adalah suatu teknik pewarnaan gambar busana pada sketsa busana yang telah dibuat tanpa menggunakan air dan pewarnaannya bisa menggunakan pensil warna, pensil biasa, pastel krayon, konte, dan spidol. Pewarnaan tersebut meliputi pewarnaan kulit, pewarnaan rambut dan pewarnaan busana.

3. Media ALG (Alat Lebar Gantung)

Media merupakan alat bantu ajar yang digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru ke siswa. Media

pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk dan kegunaannya sehingga untuk memilih media yang tepat guru harus dapat menyesuaikan dengan komponen belajar lainnya. Menurut Musfiqon (2012: 102) jenis media ditinjau dari segi penggunaannya terdiri dari dua macam yaitu media proyeksi dan media nonproyeksi. Media proyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Sedangkan media non proyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan perangkat proyektor serta mempunyai dimensi panjang dan lebar saja. Media jenis ini paling banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Jenis dari media nonproyeksi terdiri dari 2 kelompok yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Bentuk dari media dua dimensi meliputi: a) papan tulis; b) papan putih magnetis; c) papan putih elektronik; d) papan flanel; e) alat lebar gantung (ALG); f) alat lebar sampiran (ALS); g) poster; h) handouts; i) fisualisasi data (Tim penyusun, 1997: 28). Sedangkan bentuk/wujud dari media tiga dimensi adalah benda asli baik hidup maupun mati dan benda tiruan yang mewakili aslinya (Daryanto, 2010: 29).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa media ALG merupakan media dua dimensi non proyeksi yang dikomunikasikan didepan kelas dan dalam penggunaannya tidak membutuhkan alat bantu atau sarana lain. Media ALG ini juga merupakan media visual yaitu berupa bagan/chart. Alat Lebar Gantung biasa disebut juga sebagai *wallchart*. Jenis-jenis hal yang biasa divisualisasikan menggunakan ALG diantaranya adalah peta, diagram, grafik, tabel, poster, kartun dan lain sebagainya. Berkaitan dengan penelitian

ini, SMK PIRI 2 Yogyakarta telah menggunakan media ALG dalam materi penyelesaian gambar secara kering, dimana penggunaannya bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembuatan ALG harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh seluruh kelas dan agar tujuan komunikasi visual dapat tercapai secara optimal, maka dipersyaratkan untuk:

- a. Ukuran kertas cukup besar dan gambar serta huruf-hurufnya terbaca oleh kelas
- b. Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan difahami
- c. Penampilan cukup menarik atau atraktif
- d. Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas
- e. Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah
- f. Tahan dipergunakan berkali-kali dan tahan lama
- g. Mudah dan sederhana pembuatannya (Tim penyusun, 1997: 34).

Pada dasarnya ALG harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa. ALG tersebut dapat dibuat dengan menggunakan warna tulisan dan warna gambar yang menarik, tetapi dalam penggunaan komposisi warna harus disesuaikan dengan ukuran kertas dan jumlah siswa. ALG dengan bentuk yang menarik diharapkan dapat tercapainya pesan/informasi materi yang disampaikan oleh guru.

Tentang penggunaan warna harus dibatasi dua atau tiga warna saja dengan salah satu yang dominan. Makin luas permukaan atau bidang gambar ALG, maka makin banyak variasi warna yang dapat digunakan. Sebaliknya makin kecil bidang gambar, maka makin kecil pula variasi warna yang digunakan. Berikut ini adalah susunan warna yang tidak menjemukan dan mudah ditangkap yaitu:

Tabel 2. Susunan Warna Gambar dan Warna Dasar

Warna Dasar	Warna Gambar	Warna Dasar	Warna Gambar
Kuning	Hitam	Hijau	Putih
Putih	Biru	Putih	Hijau
Merah	Putih	Hitam	Kuning
Putih	Coklat	Kuning	Merah
Putih	Hitam	Hitam	Putih

Sedangkan warna gabungan dapat dipergunakan pedoman sebagai berikut:

- Warna gelap dan warna muda sangat mudah dibedakan
- Warna gelap dan warna gelap tidak mudah dibedakan
- Warna putih atau kuning dengan latar belakang gelap sangat mudah dibedakan (Tim Penyusun, 1997: 35).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media ALG (Alat Lebar Gantung) adalah alat bantu ajar media 2 dimensi non proyeksi yang dikomunikasikan didepan kelas guna membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media ini harus sesuai deangan materi yang diberikan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada deskripsi teoritis saja, tetapi juga perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan masukan, walaupun judul penelitian tersebut tidak berasal dari bidang yang sama. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dewi Kurniasari (2007), Pembelajaran Keterampilan Menjahit Di Balai Latihan Kerja Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) materi pembelajaran dalam kategori baik dengan presentase 84,6%, 2) metode yang digunakan dalam kategori cukup baik dengan presentase 57,1%, 3) sarana dan prasarana yang digunakan sudah baik dengan presentase 80,9%. Berdasarkan uraian hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menjahit di balai latihan kerja bantul sudah baik, karena komponen-komponen dalam pembelajaran sudah saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lainnya.
2. Tri Nurhayati (2008), Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Menyulam di SMP Institut Indonesia II Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal menyulam di SMP Institut Indonesia II Yogyakarta meliputi membuka pelajaran, pelaksanaan inti proses belajar mengajar dan menutup pelajaran termasuk kategori cukup baik dengan presentase 53,34%. Adapun masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut: a) membuka pelajaran dengan kategori baik (100%), b) inti pembelajaran dengan kategori baik (56,66%) dan c) menutup pelajaran berada dalam kategori cukup baik (53,33%).
3. Ayu Damayanti (2009), Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi Di Kelas II SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Pola Busana dengan Teknik Konstruksi di Kelas II SMK Ma'arif 2 Sleman berada pada kategori baik

dengan presentase 52,46%. Untuk komponen-komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, media, evaluasi, sarana dan prasarana dinyatakan baik sedangkan untuk interaksi belajar dinyatakan sangat baik. Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat bahwa komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi saling mendukung dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian di atas, penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu lebih mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponennya tetapi diterapkan pada mata diklat yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru secara terprogram dan sengaja untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan metode dan sumber belajar yang digunakan sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Disini guru memegang peran yang sangat penting yaitu sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena dalam kondisi apapun suatu keadaan pendidikan, alat apapun yang digunakan pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen belajar yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien berkat adanya interaksi yang positif antara berbagai komponen yang terkandung

dalam sistem pengajaran. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah komponen tujuan pembelajaran, komponen guru, komponen peserta didik, komponen metode, komponen materi, komponen media, dan komponen evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila ada satu atau dua komponen yang tidak dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, maka ketercapaian pelaksanaan pembelajaran tersebut akan sulit untuk didapat.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering di SMK PIRI 2 Yogyakarta terdapat sedikit hambatan yaitu kurangnya ketersediaan alat sarana dalam mata pelajaran praktek desain. Seperti kurangnya jumlah kotak pensil warna yang disediakan untuk siswa, masih banyaknya pensil warna yang tidak memiliki warna yang lengkap serta latar belakang kemampuan/bakat siswa dalam mewarnai gambar desain. Tetapi pada proses pembelajarannya guru telah menggunakan alat bantu ajar berupa media ALG (Alat Lebar Gantung). Penggunaan media ini guru gunakan untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Media ALG (Alat Lebar Gantung) adalah media dua dimensi non proyeksi yang digunakan tanpa memerlukan bantuan alat atau sarana lain.

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada maka pelaksanaan pembelajaran perlu mendapat perhatian sehingga output yang dihasilkan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering. Dengan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka perlu

diungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta yang ditinjau dari komponen-komponen belajar meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran penyelesaian gambar secara kering mata pelajaran desain kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian deskriptif, dimana tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan tertentu. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain (Sugiyono, 2009: 11). Sedangkan menurut Sukardi (2008:157) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dengan apa adanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berwujud data yang diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka. Hasil dari pengamatan tersebut akan dianalisis secara diskriptif dengan presentase. Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, tetapi menggambarkan adanya pelaksanaan

pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK PIRI 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kemuning No.14 Baciro Yogyakarta. Pemilihan tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SMK PIRI 2 Yogyakarta merupakan sekolah pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Mata pelajaran desain materi penyelesaian gambar secara kering dilaksanakan pada kelas XI di semester 2. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2011 sampai selesai.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta merupakan suatu kegiatan atau proses belajar mewarnai gambar desain busana dengan teknik kering antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan yang didukung oleh berbagai komponen pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran, yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.
- b. Peserta didik, yang ingin mengembangkan diri melalui proses pembelajaran sehingga menjadi manusia yang berkualitas.
- c. Guru, dimana guru harus dapat berinteraksi dengan siswa dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- d. Metode, dimana guru menggunakan berbagai macam metode untuk menyampaikan materi pada siswa.
- e. Materi, yang harus disesuaikan dengan tujuan instruksional
- f. Media, alat bantu ajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan menyampaikan pelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- g. Evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 93) subjek penelitian adalah benda, keadaan/orang tempat melakukan dan yang dimaksudkan subyek dalam penelitian mempunyai kedudukan sentral karena pada subyek data dapat diamati. Sampel atau subyek merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono). Subyek penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru yang mengajar mata

diklat desain materi penyelesaian gambar secara kering dan siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang.

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian merupakan topik penelitian. Sebagai objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) yang meliputi komponen-komponen yaitu tujuan, peserta didik, guru, materi, media, metode dan evaluasi. Semua komponen ini akan diamati pada pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 121) metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156) observasi merupakan suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dua cara dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non

sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Suharsimi, 2006: 157). Dalam pengumpulan data peneliti menjadi partisipasi moderat, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (Suharsimi Arikunto, 2006: 227).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian kering menggunakan media ALG. Pelaksanaan pembelajaran ini ditinjau dari komponen-komponen yang terkandung didalamnya, yaitu antara lain tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi, media, metode dan evaluasi. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis pernyataan-pernyataan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pernyataan-pernyataan ini disusun berdasarkan konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam proses observasi, pengamat (observer) tinggal memberikan tanda checklist (✓) pada kolom tempat peristiwa muncul.

2. Tes Unjuk Kerja

Pengumpulan data dengan tes unjuk kerja digunakan untuk mendukung hasil data dari data observasi. Teknik ini digunakan untuk

melihat hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dalam penyelesaian gambar secara kering setelah mengalami proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas praktek siswa secara individual. Untuk menentukan ketercapaian dalam pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2009: 102). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dan dapat digunakan juga untuk mengumpulkan data agar lebih mudah, cermat dan lengkap serta sistematis sehingga dalam pengolahan data lebih mudah. Pada penelitian diskriptif kuantitatif ini, terbagi menjadi dua instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan tes unjuk kerja.

1. Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan. Dalam penelitian ini lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Pengisian lembar observasi ini diisi oleh pengamat yang terdiri dari 3 orang dan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Pengukuran instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Sedangkan pengisian data dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jenis kegiatan yang sesuai dengan butir pernyataan tersebut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung)

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Metode Pengumpulan Data
Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering	1. Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pengajaran penyelesaian gambar secara kering sesuai dengan: <ul style="list-style-type: none">- Aspek kognitif- Aspek afektif- Aspek psikomotor		
	2. Peserta didik/siswa	a. Kondisi fisiologis b. Kondisi psikologis		

menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung)	3. Tenaga pendidik/guru	a. Menyusun rencana pembelajaran b. Melaksanakan interaksi belajar mengajar c. Menguasai bahan ajar penyelesaian gambar secara kering d. Penilaian prestasi belajar siswa	Proses pelaksanaan pembelajaran	Observasi
	4. Metode pembelajaran	a. Jenis metode pembelajaran b. Kesesuaian metode dengan materi		
	5. Materi	a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
	6. Media	a. Jenis media yang digunakan b. Manfaat media yang digunakan c. Kesesuaian media dengan materi		
	7. Evaluasi	a. Jenis evaluasi b. Teknik evaluasi c. Bentuk evaluasi		

2. Tes unjuk kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam penyelesaian gambar secara kering. Instrumen ini dibuat berdasarkan kriteria penilaian praktek desain yang telah digunakan oleh SMK PIRI 2 Yogyakarta.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1) Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar:	Siswa

		1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) Peraut 5) Kertas HVS 6) Proporsi tubuh yang sudah jadi	
1) Proses	Keseluruhan proses penyelesaian gambar secara kering	1) Ketepatan pewarnaan kulit 2) Ketepatan pewarnaan wajah 3) Ketepatan pewarnaan rambut 4) Ketepatan pewarnaan busana	
2) Sikap	Ketelitian Siswa	Teliti dalam menyelesaikan gambar secara kering	
3) Hasil	Tampilan keseluruhan gambar desain	1) Kebersihan dalam mewarnai 2) Kerapihan dalam mewarnai 3) Kerataan dalam gradasi warna	
4) Waktu	Pengumpulan tugas	Ketepatan waktu	

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku (Ngalim Purwanto, 2006: 137). Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah Pengukuran suatu instrumen yang dapat digunakan untuk diukur karena adanya dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2009: 177). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran desain SMK PIRI 2 Yogyakarta dan dosen pembimbing. Kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang akan disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya adalah ibu Sri Widarwati, M.Pd, bapak Afif Ghurub Bestari, S. Pd dan ibu Noor Budi S.Pd. Dari hasil pernyataan judgment expert tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2003: 348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen maka tahap selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketepatannya.

Relabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan tes antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (Judgement Experts) yang telah melakukan uji validasi terhadap instrumen tersebut. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun yang berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, tetapi jika ketiga rater tersebut mengatakan tidak

reliabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen unjuk kerja menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat (Ahmad Rohani, 1995: 5). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1, dan tidak layak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 5. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Tabel. 5 Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Berdasarkan kriteria kualitas lembar penilaian unjuk kerja dapat dilihat bahwa hasil yang didapat adalah diantara 3 pendapat ahli materi menyantumkan tanda *cheklist* pada kolom layak untuk 5 jumlah item penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen unjuk kerja tersebut layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Hasil lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Sedangkan teknik uji reliabilitas untuk lembar observasi juga dilakukan dengan menggunakan tes antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1, dan tidak layak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 5. Adapun kriteria kualitas lembar pelaksanaan observasi, yaitu sama dengan tabel 4. Berdasarkan kriteria kualitas lembar pelaksanaan observasi dapat dilihat bahwa hasil yang didapat adalah diantara 3 pendapat ahli materi menyantumkan tanda *cheklist* pada kolom layak untuk 5 jumlah item penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi tersebut layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Hasil lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244).

Teknik analisis data yang digunakan untuk instrumen unjuk kerja adalah analisis diskriptif kuantitatif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar siswa dengan melihat data kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor atau angka. Skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek variabel yang diteliti.

Analisis data kompetensi penyelesaian gambar secara kering diperoleh dari skor masing-masing siswa dan diolah menjadi nilai kompetensi penyelesaian gambar secara kering dengan bobot nilai persiapan 10, proses 40, sikap 15, hasil 25 dan waktu 10. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo). Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai.

Untuk menghitung harga modus pada nilai hasil belajar penyelesaian gambar secara kering adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang

terdapat dalam table distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui persentase pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

P: angka persentase

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi penyelesaian gambar secara kering siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel. 6

Kategori Penilaian Kompetensi Penyelesaian Gambar Secara Kering

Skor	Kategori	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik
80-89	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
70-79	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<70	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori kurang

Sumber data : SMK PIRI 2 Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa KKM pada mata pelajaran praktek desain materi penyelesaian gambar secara kering adalah 70. Sehingga siswa dikatakan dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM dengan kategori kurang bila skor yang didapat < 70 . Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM dengan kategori cukup bila skor yang didapat antara 70 – 79. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM dengan kategori baik bila skor yang didapat antara 80 – 89. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM dengan kategori sangat baik bila skor yang didapat antara 90 – 100.

Sedangkan untuk data lembar pelaksanaan observasi, analisis data diperoleh dari penilaian antar rater yaitu dari observasi 3 pengamat dengan skor ya = 1 dan tidak = 0. Bentuk penilaian ini berdasarkan variabel yang akan diukur dan kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang akan diteliti. Penyusunan indikator ini sesuai dengan dasar-dasar teori yang telah ada. Pada penelitian ini 3 pengamat tersebut mengamati/mengobservasi pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering. Analisis data yang digunakan yaitu diskriptif dengan presentase, tujuan dari analisis diskriptif ini yaitu untuk menggambarkan data yang diperoleh lapangan dan selanjutnya data disusun secara teratur agar dengan mudah dipelajari. Menurut Sugiyono (2009: 147) statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk

memperoleh presentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiap-tiap komponen dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{(\text{jumlah pengamat} \times \text{jumlah sub indikator})} \times 100 \%$$

Ket :

P = angka presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan, peserta didik, guru, metode, materi, media dan evaluasi.

Diskripsi data merupakan gambaran status data untuk penjelasan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dalam masa penelitian. Sebelumnya diketahui bahwa tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) Kelas VI di SMK PIRI 2 Yogyakarta yang ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi, metode, media dan evaluasi.

Berikut ini disajikan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI berdasarkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media

ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran adalah 4 butir. Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tujuan pembelajaran diperoleh skor 11 dengan presentase 91.67%. Pada sub indikator pernyataan 1, 2 dan 3 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%, sedangkan pada sub indikator pernyataan 4 memperoleh skor 2 dengan presentase 66.67%. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran
Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG
Siswa Kelas XI ditinjau dari tujuan pembelajaran

No.	Nama Pengamat	No. Butir				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pengamat 1	1	1	1	0	3
2	Pengamat 2	1	1	1	1	4
3	Pengamat 3	1	1	1	1	4
Jumlah		3	3	3	2	11
Persentase		100%	100%	100%	66.67%	91.67%

Bila dilihat pada tabel 6 di atas jumlah yang didapat yaitu 11 dengan presentase 91.67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) ditinjau dari tujuan pembelajaran sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang diberikan sudah terpenuhi.

b. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran pada Materi Penyelesaian Gambar Secara kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari peserta didik adalah 9 butir Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari peserta didik diperoleh skor 22 dengan presentase 81.48%. Pada sub indikator pernyataan 1 dan 2 memperoleh skor 2 dengan presentase 66.67%, untuk pernyataan 3, 4, 5, 6, 7, dan 9 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Sedangkan untuk pernyataan 8 memperoleh skor 0 dengan presentase 0 %. Berdasarkan perhitungan presentase

Tabel 8. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI ditinjau dari peserta didik

No.	Nama Pengamat	No. Butir									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pengamat 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
2	Pengamat 2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
3	Pengamat 3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
Jumlah		2	2	3	3	3	3	3	0	3	22
Persentase		66.67%	66.67%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	81.48%

diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Bila dilihat pada tabel 7 jumlah yang didapat adalah 22 dengan presentase 81.48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan

media ALG (Alat Lebar Gantung) ditinjau dari peserta didik sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran sikap peserta didik baik.

c. Guru

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari guru adalah 15 butir. Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari guru diperoleh skor 40 dengan presentase 88.89%. Pada sub indikator pernyataan 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14 dan 15 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%, untuk pernyataan 2 dan 3 memperoleh skor 2 dengan presentase 66,67%. Sedangkan untuk pernyataan 10 memperoleh skor 0 dengan presentase 0 %. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat selengkapnya pada tabel dilampiran.

Bila dilihat pada tabel 8 di lampiran jumlah yang didapat adalah 40 dengan presentase 88.89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) ditinjau dari guru sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran peran guru dan kemampuan profesional guru sudah terpenuhi.

d. Metode Pembelajaran

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media

ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari metode adalah 3 butir.

Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari metode diperoleh skor 9 dengan presentase 100%. Pada sub indikator pernyataan 1, 2, dan 3 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran
Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG siswa
kelas XI ditinjau dari metode

No.	Nama Pengamat	No. Butir			Jumlah
		1	2	3	
1	Pengamat 1	1	1	1	3
2	Pengamat 2	1	1	1	3
3	Pengamat 3	1	1	1	3
Jumlah		3	3	3	9
Persentase		100%	100%	100%	100%

Bila dilihat pada tabel 9 jumlah yang didapat adalah 9 dengan presentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) ditinjau dari metode sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran kesesuaian metode yang digunakan sudah terpenuhi dengan baik.

e. Materi

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media

ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari materi adalah 3 butir. Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari materi diperoleh skor 9 dengan presentase 100%. Pada sub indikator pernyataan 1, 2, dan 3 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran
Penyelesaian gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG siswa
Kelas XI ditinjau dari materi

No.	Nama Pengamat	No. Butir			Jumlah
		1	2	3	
1	Pengamat 1	1	1	1	3
2	Pengamat 2	1	1	1	3
3	Pengamat 3	1	1	1	3
Jumlah		3	3	3	9
Persentase		100%	100%	100%	100%

Bila dilihat pada tabel 10 jumlah yang didapat adalah 9 dengan presentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) ditinjau dari materi sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran kesesuaian materi yang diajarkan sudah terpenuhi dengan baik.

f. Media Pembelajaran

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari media pembelajaran adalah 5 butir. Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari media diperoleh skor 13 dengan presentase 86.67%. Pada sub indikator pernyataan 1, 2, 3 dan 4 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Sedangkan untuk pernyataan 5 memperoleh skor 1 dengan presentase 33.33%. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG siswa kelas XI ditinjau dari media

No.	Nama Pengamat	No. Butir					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Pengamat 1	1	1	1	1	1	5
2	Pengamat 2	1	1	1	1	0	4
3	Pengamat 3	1	1	1	1	0	4
Jumlah		3	3	3	3	1	13
Persentase		100%	100%	100%	100%	33.33%	86.67%

Bila dilihat pada tabel 11 jumlah yang didapat adalah 13 dengan presentase 86.67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) diitnjau dari media sudah baik.

Karena pada pelaksanaan pembelajaran kesesuaian media yang digunakan sudah terpenuhi.

g. Evaluasi

Jumlah keseluruhan butir pernyataan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari evaluasi adalah 5 butir. Berdasarkan perhitungan presentase untuk pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari evaluasi diperoleh skor 12 dengan presentase 80%. Pada sub indikator pertanyaan 2, 3, 4 dan 5 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%, sedangkan untuk pernyataan 1 memperoleh 0 dengan presentase 0%. Berdasarkan perhitungan presentase diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Presentase Pelaksanaan pembelajaran penyelesaian Gambar secara Kering Menggunakan Media ALG siswa kelas XI ditinjau dari evaluasi

No.	Nama Pengamat	No. Butir					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Pengamat 1	0	1	1	1	1	4
2	Pengamat 2	0	1	1	1	1	4
3	Pengamat 3	0	1	1	1	1	4
Jumlah		0	3	3	3	3	12
Persentase		0%	100%	100%	100%	100%	80%

Bila dilihat pada tabel 12 jumlah yang didapat adalah 12 dengan presentase 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan

media ALG (Alat Lebar Gantung) diitnjau dari evaluasi sudah baik. Karena pada pelaksanaan pembelajaran evaluasi yang digunakan sudah terpenuhi.

Dari hasil analisis di atas Pelaksanaan Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu diantaranya tujuan pembelajaran (kejelasan penyampaian tujuan dan kesesuaian tujuan terhadap materi dan kompetensi yang diharapkan), peserta didik (sikap peserta didik dalam pembelajaran), guru (peran guru dan kemampuan profesional), metode (pemilihan metode dan kesesuaian metode terhadap materi, media dan siswa), materi (pemilihan materi, penyampaian materi), media (pemilihan media dan kesesuaian media terhadap materi, siswa, tujuan dan metode), dan evaluasi (pelaksanaan evaluasi dan kesesuaian evaluasi terhadap materi, tujuan dan siswa).

2. Hasil belajar siswa kelas XI pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

Data dari hasil belajar ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan setelah mengalami pelaksanaan pembelajaran. Data hasil belajar siswa yang diperoleh berupa nilai dari tugas praktek yang diberikan oleh guru. Adapun daftar nilai hasil belajar siswa pada materi penyelesaian gambar secara kering sebagai berikut :

Tabel 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Kelas XI

No	Nama Siswa	Persiapan	Proses	Sikap	Hasil	Waktu	Nilai
1.	Siswa 1	10	31	12	20	10	83
2.	Siswa 2	10	34	12	19	10	85
3.	Siswa 3	10	31	12	17	10	80
4.	Siswa 4	10	32	12	20	10	84
5.	Siswa 5	5	24	6	16	10	61
6.	Siswa 6	10	26	6	11	10	63
7.	Siswa 7	10	28	9	15	10	72
8.	Siswa 8	10	29	9	13	10	71
9.	Siswa 9	10	28	9	19	10	76
10.	Siswa 10.	10	29	9	15	10	73
	Jumlah	95	292	96	165	100	745

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif diperoleh nilai kompetensi siswa dari 10 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 74.8, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 74.5, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 0 (tidak ada). Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Penilaian Kompetensi Siswa Penyelesaian Gambar Secara Kering

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	Sangat baik	-	-
80 – 89	Baik	4	40%
70 -79	Cukup	4	40%

< 70	Kurang	2	20%
Total		10	100%

Berdasarkan data tabel di atas, dari 10 siswa yang mengikuti materi pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) menunjukkan bahwa 4 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebesar 40% dan sebanyak 4 siswa atau 40% mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup, sedangkan 2 siswa atau 20% yang berada dalam kategori kurang. Dan untuk melihat hasil ketuntasan siswa dalam kompetensi penyelesaian gambar secara kering dapat dilihat dari KKM yang berlaku di sekolah tersebut. SMK PIRI 2 Yogyakarta nilai KKM pada mata pelajaran praktek adalah 70. Berikut ini adalah kategori ketuntasan penyelesaian gambar secara kering, yaitu:

Tabel 15. Kategori Ketuntasan Penyelesaian Gambar Secara Kering

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	80%
Belum Tuntas	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran pada pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam

kategori tuntas dengan siswa 8 orang (80%) dan hanya 2 siswa saja yang berada dalam kategori belum tuntas (20%). Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki 2 siswa tersebut berbeda dengan siswa lainnya khususnya dalam menggambar dan mewarnai desain.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan, peserta didik, guru, metode, materi, media dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung didalamnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efisien jika terdapat hubungan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara komponen-komponen tersebut, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung)

Siswa Kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 11 dengan presentase 91.67% dan dinyatakan sudah baik. Pada sub indikator 1, 2 dan 3 mendapat skor 3 dengan presentase 100% sedangkan untuk sub indikator 4 mendapat skor 2 (66.67%). Hasil penelitian ini menunjukkan pengamat menyatakan bahwa tujuan pembelajaran telah ditetapkan dengan baik dan disosialisasikan dengan baik. Disini terlihat bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran dan guru menjelaskan juga tujuan dan manfaat mempelajari penyelesaian gambar secara kering. Sehingga dengan begitu peserta didik benar-benar siap dalam menerima materi dan jelas terhadap kompetensi yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman proses belajar.

b. Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 22 dengan presentase 81,48% dan sudah dinyatakan baik. Pada sub indikator pernyataan 1 dan 2 memperoleh skor 2 (66.67%), untuk indikator pernyataan 3, 4, 5, 6, 7, dan 9 memperoleh skor 3 (100%) sedangkan sub indikator pernyataan 8 memperoleh skor 0 dengan presentase 0 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat melihat dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara

kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung), sikap peserta didik dapat dikatakan baik karena mampu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan sehingga peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk lebih mendalami pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering peserta didik merasa senang dan bersemangat mengikuti pelajaran dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Tujuannya yaitu untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan diberikan. Karena peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, maka dalam mengerjakan tugas praktek peserta didik mampu mengerjakan penyelesaian gambar desain busana dengan teknik kering sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada di media ALG tersebut. Namun dalam pembelajarannya peserta didik masih belum menghargai atau mendengarkan teman lain ketika mengungkapkan pendapat. Ini terlihat dari pernyataan 8 bahwa 3 pengamat yang tidak memberikan penilainya.

c. Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 40 dengan presentase 88.89% dan dinyatakan baik. Pada sub indikator pernyataan 1, 4, 5, 6,

7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, dan 15 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%, untuk pernyataan 2 dan 3 memperoleh skor 2 dengan presentase 66.67%, sedangkan untuk pernyataan 10 memperoleh skor 0 dengan presentase 0%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran peran dan kemampuan/kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar penyelesaian gambar secara kering dikatakan baik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas praktek dengan memberikan sedikit contoh cara penyelesaian gambar secara kering. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam.

Kompetensi/kemampuan profesional guru terlihat pada bagaimana guru menguasai jalannya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Dilanjutkan dengan memberikan tujuan dan manfaat mempelajari materi penyelesaian gambar secara kering dengan menggunakan media ALG serta memberikan sekilas materi/*intermezo* sebelum ke inti pembelajaran. Penguasaan materi dapat terlihat dari guru mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik, menjelaskan materi secara runtut dan jelas serta menguasai

penggunaan media ALG (Alat Lebar Gantung) dalam pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru mengontrol pekerjaan peserta didik dan menanyakan kembali pokok materi yang telah diajarkan dengan begitu guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun di dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru tidak menggunakan bahasa baku dalam pembelajarannya sehingga ini terlihat dari 3 pengamat yang tidak menilai sub indikator pernyataan 8 dengan skor 0.

d. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 9 dengan presentase 100% dan dinyatakan baik. Pada sub indikator pernyataan 1, 2 dan 3 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat menyatakan metode pembelajaran yang digunakan dan kesesuaian metode dalam pembelajaran sudah baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi teori sedangkan untuk menyampaikan materi praktek seperti cara pewarnaan kulit, wajah, rambut dan busana dengan teknik kering, guru menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi ini digunakan saat guru menjelaskan cara pewarnaan dengan menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

e. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 9 dengan presentase 100%. Pada sub indikator pernyataan 1, 2 dan 3 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat menyatakan kesesuaian materi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap komponen lain seperti tujuan, kemampuan siswa, metode, dan media sudah baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung), pemilihan materi tersebut sesuai dengan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Guru menyampaikan materi sesuai dengan materi yang tertuang pada media ALG (Alat Lebar Gantung). Ketika menyampaikan materi guru juga berinteraksi dengan peserta didik sehingga dalam penyampaian materi menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik.

f. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 13 dengan presentase 86.67% dan dinyatakan baik. Pada sub indikator pernyataan 1, 2, 3 dan 4 memperoleh skor 3 dengan presentase 100%, sedangkan sub indikator pernyataan 5 memperoleh skor 1 dengan presentase 33.33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran sudah baik. Karena di dalam pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering guru sudah menggunakan alat bantu ajar berupa media ALG (Alat Lebar

Gantung). Media ini digunakan untuk menjelaskan materi praktek yaitu langkah-langkah dan cara pewarnaan gambar desain busana dengan teknik kering, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, guru juga menggunakan alat bantu ajar lain berupa lembaran jobsheet untuk memperjelas dalam menyampaikan materi lebih dalam yaitu tentang tata cara kerja, alat dan bahan, serta materi teori lainnya. Pada pemilihan media ini sudah dikatakan baik karena sesuai dengan komponen pembelajaran lain yaitu tujuan, materi, kemampuan dan minat siswa dan alokasi waktu.

g. Evaluasi Pembelajaran.

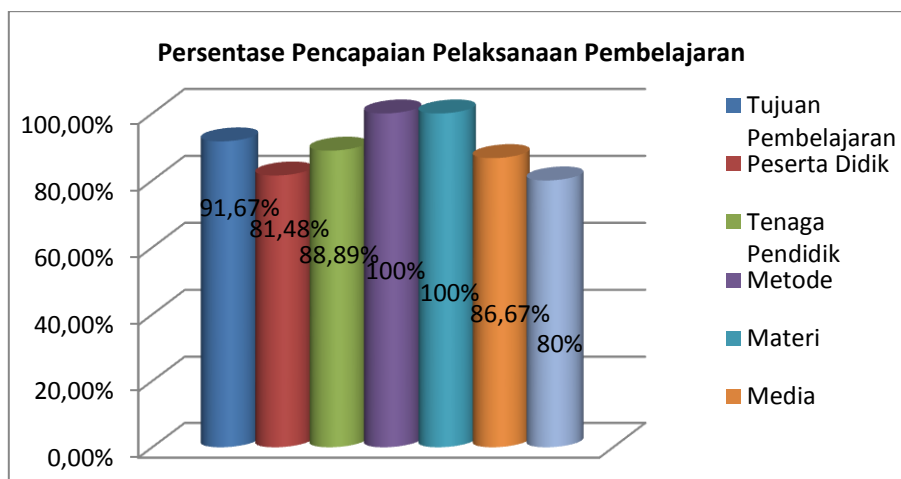
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 12 dengan presentase 80% dan dinyatakan baik. Pada sub indikator pernyataan 2, 3, 4, dan 5 memperoleh skor 3 dengan presentase 100% sedangkan sub indikator pernyataan 1 memperoleh skor 0 dengan presentase 0%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamat menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penyelesaian gambar secara kering sudah baik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran di akhir pembelajaran guru mengadakan penilaian formatif yaitu berupa tugas praktek kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses mengerjakan tugas, guru mengontrol siswa dengan mengamati dan membimbing siswa satu persatu yang mengalami

kesulitan dalam mewarnai, sehingga siswa mengetahui kesalahan ataupun kekurangan dari pekerjaannya. Guru juga menilai pekerjaan siswa yang sudah selesai secara random diakhir pelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta dinyatakan baik dan tercapai. Pencapaian tujuan pengajaran ditandai adanya semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG didukung oleh komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain yaitu diantaranya tujuan pembelajaran (kejelasan penyampaian tujuan dan kesesuaian tujuan terhadap materi dan kompetensi yang diharapkan), peserta didik (sikap peserta didik dalam pembelajaran), guru (peran guru dan kemampuan profesional), metode (pemilihan metode dan kesesuaian metode terhadap materi, media dan siswa), materi (pemilihan materi, penyampaian materi), media (pemilihan media dan kesesuaian media terhadap materi, siswa,

tujuan dan metode), dan evaluasi (pelaksanaan evaluasi dan kesesuaian evaluasi terhadap materi, tujuan dan siswa).

Berdasarkan uraian pembahasan diatas pencapaian pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG dapat dilihat pada gambar grafik presentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:



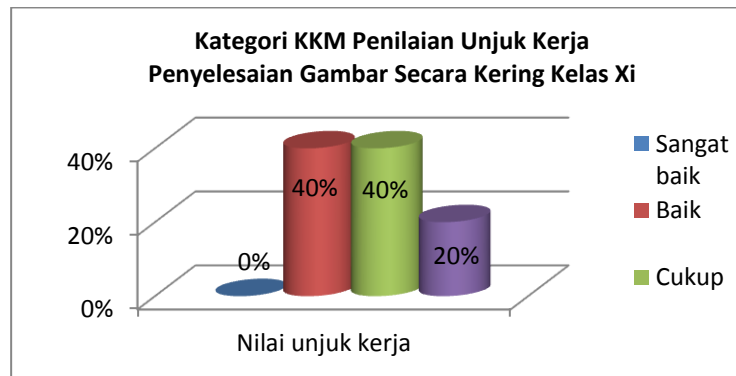
Gambar 1. Gambar Grafik Presentase Pencapaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) Siswa Kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini diambil dari mengadakan penilaian formatif terhadap siswa yaitu berupa tugas praktek penyelesaian

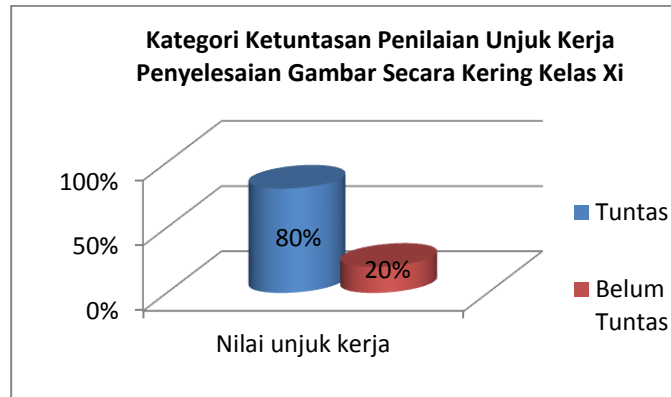
gambar secara kering. Dengan memperoleh nilai ini guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui pencapaian kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa berupa penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja dinilai berdasarkan kriteria yang dibuat dengan bobot nilai persiapan 10, proses 40, sikap 15, hasil 25 dan waktu 10. Setelah mendapatkan skor dilakukan perhitungan dengan menggunakan statistik diskriptik diperoleh nilai kompetensi siswa dari 10 siswa menunjukkan nilai rata-rata (Mean) yang dicapai yaitu 74,8 dengan nilai tengah (Median) yaitu 74.5 dan nilai yang sering muncul (Modus) yaitu 0. Nilai-nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi penyelesaian gambar secara kering. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh 10 siswa yang mengikuti materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebanyak 4 siswa dan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa, sedangkan ketuntasan minimal dengan kategori kurang diperoleh 2 siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dicapai siswa sudah baik. Pencapaian kompetensi siswa dalam menyelesaikan gambar secara kering dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Gambar Grafik Penilaian Kompetensi Siswa Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media ALG Siswa Kelas XI

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan dengan melihat KKM yang telah distandarkan oleh pihak sekolah. KKM untuk mata pelajaran praktek di SMK PIRI 2 Yogyakarta adalah 70. Berdasarkan hasil perhitungan penilaian unjuk kerja diperoleh nilai dengan > 70 sebanyak 8 siswa dan nilai dengan < 70 sebanyak 2 siswa. Siswa yang belum tuntas dalam pelajaran penyelesaian gambar secara kering sebanyak 2 orang, dikarenakan 2 siswa ini memiliki kemampuan yang berbeda dari siswa yang lainnya, khususnya dalam menggambar dan mewarnai. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa dalam pembelajaran sudah baik. Pencapaian ketuntasan penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar secara kering dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 3. Gambar Grafik Ketuntasan Nilai Siswa Pembelajaran Penyelesaian Gambar Secara kering Menggunakan Media ALG Kelas XI

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengajaran pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) telah tercapai. Ketercapaian ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) siswa kelas XI di SMK PIRI 2 Yogyakarta ditinjau dari tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, metode, media, materi dan evaluasi sudah dinyatakan baik. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) yang ditinjau dari komponen-komponen tersebut secara umum saling mendukung mempengaruhi satu sama lain dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun data yang diperoleh dari masing-masing komponen yaitu: tujuan pembelajaran memperoleh skor 11 dengan presentase 91.67%, peserta didik memperoleh skor 22 dengan presentase 81.48%, guru memperoleh skor 40 dengan presentase 88.89%, metode pembelajaran memperoleh skor 9 dengan presentase 100%, materi memperoleh skor 9 dengan presentase 100%, media pembelajaran memperoleh skor 13 dengan presentase 86.67%, dan evaluasi memperoleh skor 12 dengan presentase 80%.

2. Hasil Belajar materi penyelesaian gambar secara kering menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) di SMK PIRI 2 Yogyakarta dinyatakan baik, karena dari nilai yang diperoleh termasuk kategori tuntas sebanyak 8 siswa (80%) dan dinyatakan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (20%). Ketidaktuntasan 2 siswa dalam pembelajaran penyelesaian gambar secara kering adalah karena kemampuan/bakat yang dimiliki 2 siswa berbeda dengan siswa lainnya, khususnya dalam menggambar busana dan mewarnai busana sehingga mereka tertinggal dari siswa lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan ketercapaian kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki siswa sudah tercapai dengan baik.

B. Saran

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada komponen peserta didik sebaiknya guru lebih bisa mengatur kelas dan mengkondisikan kegiatan belajar yang lebih baik lagi, sehingga guru bisa mengontrol beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang menghargai teman lain ketika mengungkapkan pendapat, dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut sesuai materi sehingga siswa dapat berfikir mencari solusi dan ikut aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada komponen evaluasi, sebaiknya dalam proses pewarnaan desain guru memberikan komentar/evaluasi terhadap hasil kerja siswa dengan memanggil siswa ke depan, sehingga secara personal guru dapat

memberitahukan pada siswa cara pewarnaan gambar teknik kering dengan benar.

2. Bagi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran penyelesaian gambar secara kering, sebaiknya guru harus memberikan remedial atau memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut. Ketidaktuntasan pada 2 siswa ini disebabkan karena kemampuan bakat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam menggambar desain dan mewarnai desain, sehingga guru harus memberikan waktu tersendiri untuk mendampingi siswa tersebut dengan mengajarkan cara pewarnaan gambar secara kering lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Waluyo. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ghurub, Afif Bestari. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. . *Kurikulum Edisi 2004 Bidang Keahlian Tata Busana Program Keahlian Tata Busana*. Departemen Pendidikan Nasional
- _____. . 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moedjiono dan Hasibuan. 2002. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. et al. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. Et al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R dan D*. Jakarta: CV Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 1997. *Media Pengajaran*. Yogyakarta: FPTK IKIP
- _____. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Widarwati, Sri. 1993. *Desain Busana 1*. Yogyakarta: FPTK IKIP.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENYELESAIAN GAMBAR
SECARA KERING
PADA SISWA SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Desain Pengamat :

Kelas : XI Busana Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberikan tanda (√) pada kolom “Ya”, tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom “Tidak”.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan mempelajari penyelesaian gambar secara kering disampaikan oleh guru ketika memulai pelajaran.		
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar penyelesaian gambar desain busana secara kering.		
3.	Tujuan proses penyelesaian gambar secara kering sesuai dengan materi yang ada di dalam media ALG.		
4.	Tujuan menggunakan media ALG dalam pembelajaran disampaikan oleh guru sebelum pekerjaan penyelesaian gambar secara kering dimulai		

B. PESERTA DIDIK/SISWA

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik		
2.	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik		
3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang ada di media ALG		
4.	Siswa mendapatkan pujian (penghargaan) jika dapat		

	menjawab pertanyaan dengan benar.		
5.	Siswa senang dengan pelajaran penyelesaian gambar secara kering yang dibantu dengan media ALG sehingga termotivasi untuk mempelajari lebih dalam		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran penyelesaian gambar secara kering dengan menggunakan media ALG		
7.	Siswa berani bertanya jika terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas praktek		
8.	Siswa menghargai/mendengarkan teman lain ketika mengungkapkan pendapat.		
9.	Siswa mampu mengerjakan tugas praktek sesuai langkah kerja yang ada di media ALG.		

C. TENAGA PENDIDIK/GURU

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan absensi pada siswa ketika memulai pelajaran desain		
2.	Guru memberikan tujuan dan manfaat dari mempelajari penyelesaian gambar secara kering dengan menggunakan media ALG.		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar penyelesaian gambar desain busana secara kering.		
4.	Guru memberikan sekilas tentang materi yang akan diberikan sebelum ke inti pembelajaran		
5.	Guru menguasai materi yang ada di dalam media ALG		
6.	Guru menyampaikan materi secara jelas sesuai dengan runtutan materi yang ada di media ALG.		
7.	Guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa		
8.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.		
9.	Guru menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran		
10.	Guru menggunakan bahasa baku dalam pembelajaran		
11.	Guru menguasai penggunaan media ALG di dalam pembelajaran.		
12.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas praktek		

13.	Guru memberikan komentar/penilaian terhadap tugas-tugas praktek yang dikumpulkan siswa		
14.	Guru merangkum materi di akhir pelajaran		
15.	Guru mengucapkan salam di akhir pelajaran		

D. METODE PEMBELAJARAN

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Dalam penyampaian materi yang ada di dalam media ALG, guru menggunakan metode ceramah.		
2.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa		
3.	Guru mendemonstrasikan cara pewarnaan pada siswa saat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar secara kering dengan menggunakan media ALG		

E. MATERI

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang tertuang pada media ALG		
2.	Guru menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar secara kering sesuai runtutan yang ada di dalam media ALG		
3.	Siswa mengerjakan penyelesaian gambar secara kering sesuai langkah-langkah/prosedur yang ada di media ALG		

F. MEDIA

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Guru menguraikan materi penyelesaian gambar secara kering ke dalam media ALG		
2.	Guru menguraikan langkah-langkah penyelesaian gambar secara kering di dalam media ALG secara bertahap.		
3.	Guru menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa		
4.	Selain menggunakan media ALG, guru juga menggunakan		

	jobsheet untuk memperjelas dalam penyampaian materi.		
5.	Guru juga menggunakan referensi/buku dalam pembelajaran.		

G. EVALUASI

No.	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan tes tertulis pada siswa di awal pembelajaran sesuai materi yang ada di dalam media ALG		
2.	Guru memberikan tes tertulis pada siswa di akhir pembelajaran sesuai materi yang ada di dalam media ALG		
3.	Guru memberikan tugas praktek kepada siswa sesuai materi penyelesaian gambar secara kering yang ada di dalam media ALG		
4.	Guru menilai pekerjaan siswa setelah pekerjaan selesai		
5.	Guru memberi komentar/penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa		

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MEWARNAI DESAIN BUSANA SECARA KERING

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Jumlah
			4	3	2	1		
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) Peraut 5) Kertas HVS 6) Proporsi tubuh yang sudah jadi					10	
	Jumlah							10
II.	2) Proses	a) Ketepatan pewarnaan kulit b) Ketepatan pewarnaan wajah c) Ketepatan pewarnaan rambut d) Ketepatan pewarnaan busana					10 10 10 10	
	Jumlah							40

III.	3) Sikap	Cermat dan teliti dalam penyelesaian gambar secara kering					15	
	Jumlah							15
IV	4) Hasil	a) Kebersihan dalam mewarnai					5	
		b) Kerapihan dalam mewarnai					5	
		c) Kerataan dalam gradasi warna					15	
	Jumlah							25
V	5) Waktu	Ketepatan waktu					10	
	Jumlah							10
	Jumlah							100

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEWARNAI DESAIN BUSANA SECARA KERING

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) Pensil 2) Pensil warna 3) Penghapus 4) Peraut 5) Kertas HVS 6) Proporsi tubuh yang sudah jadi.						<p><u>Skor 10:</u> Jika alat dan bahan yang dibawa lengkap.</p> <p><u>Skor 7 :</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 4</p> <p><u>Skor 5:</u> Jika alat dan bahan yang dibawa 3</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika alat dan bahan yang dibawa kurang dari 3</p>
Jumlah			10					
II.	2) Proses	a) Ketepatan pewarnaan kulit						<p><u>Skor 10:</u> Jika pewarnaan yang dihasilkan tebal pada bagian outline dan membaur gradasi pada bagian tengah.</p> <p><u>Skor 7:</u> Jika pewarnaan yang dihasilkan</p>

							<p>mendekati tebal pada bagian outline dan sedikit membaur pada bagian tengah</p> <p><u>Skor 5:</u> Jika pewarnaan yang dihasilkan cukup tebal pada bagian outline tetapi tidak membaur pada bagian tengah</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika pewarnaan yang dihasilkan kurang dan warna kulit samar-samar</p>
		b) Ketepatan pewarnaan wajah					<p><u>Skor 10:</u> Jika wajah diwarnai dengan lengkap pada tiap-tiap bagian wajah (alis mata, kelopak mata, hidung, eye shadow, bibir)</p> <p><u>Skor 7:</u> Jika wajah diwarnai cukup lengkap pada tiap-tiap bagian wajah (hanya 4 bagian yang diwarnai)</p> <p><u>Skor 5:</u> Jika wajah diwarnai kurang lengkap pada tiap-tiap bagian wajah (hanya 3 bagian yang diwarnai)</p>

								<u>Skor 2</u> Jika wajah tidak diwarnai
		c) Ketepatan pewarnaan rambut						<u>Skor 10:</u> Jika arah pewarnaan helaian rambut beraturan <u>Skor 7</u> Jika arah pewarnaan helaian rambut cukup beraturan <u>Skor 5:</u> Jika arah pewarnaan helaian rambut kurang beraturan <u>Skor 2:</u> Jika arah pewarnaan helaian rambut tidak beraturan.
		d) Ketepatan pewarnaan busana						<u>Skor 10:</u> Jika pewarnaan busana sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya <u>Skor 7:</u> Jika pewarnaan busana mendekati sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya <u>Skor 5:</u> Jika pewarnaan busana kurang sesuai

								<p>dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika pewarnaan busana tidak sesuai dengan arah benang dan arah jatuhnya cahaya</p>
Jumlah			40					
III	3) Sikap	Teliti dalam penyelesaian gambar secara kering						<p><u>Skor 15:</u> Jika siswa teliti dalam penyelesaian gambar (semua bagian kulit, wajah, rambut dan busana diwarnai)</p> <p><u>Skor 12:</u> Jika siswa cukup teliti dalam penyelesaian gambar (ada 1 bagian yang tidak diwarnai baik kulit, wajah, rambut dan busana)</p> <p><u>Skor 9:</u> Jika siswa kurang teliti dalam penyelesaian gambar (ada 2 bagian yang tidak diwarnai baik kulit, wajah, rambut dan busana)</p> <p><u>Skor 6:</u> Jika siswa tidak teliti dalam penyelesaian gambar (lebih dari 2</p>

								bagian yang tidak diwarnai baik dari kulit, wajah, rambut dan busana)
Jumlah			15					
IV.	4) Hasil	a) Kebersihan dalam mewarnai						<p><u>Skor 5:</u> Jika hasil mewarnai gambar tidak terdapat noda</p> <p><u>Skor 4:</u> Jika hasil mewarnai gambar terdapat sedikit noda</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika hasil mewarnai gambar terdapat lebih dari satu noda</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil mewarnai gambar kotor</p>
		b) Kerapian dalam mewarnai						<p><u>Skor 5:</u> Jika dalam mewarnai rapi atau warna tidak keluar dari garis gambar</p> <p><u>Skor 4:</u> Jika dalam mewarnai cukup rapi atau 1 coretan warna keluar dari garis gambar</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam mewarnai kurang rapi atau</p>

							<p>2 coretan warna keluar dari garis gambar</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam mewarnai tidak rapi atau lebih dari 3 coretan warna keluar dari garis gambar.</p>
		c) Kerataan dalam gradasi warna					<p><u>Skor 15</u> Jika hasil gradasi warna gambar merata (antara warna tebal dan tipis membaur rata)</p> <p><u>Skor 12:</u> Jika hasil gradasi warna gambar cukup merata (antara warna tebal dan warna tipis sedikit banyak membaur rata)</p> <p><u>Skor 9:</u> Jika hasil warna gambar kurang merata (antara warna tebal dan warna tipis sedikit membaur rata)</p> <p><u>Skor 6:</u> Jika hasil warna gambar tidak merata (antara warna tebal dan warna tipis tidak membaur rata)</p>
		Jumlah	25				

V	5) Waktu	Ketepatan waktu						<p><u>Skor 10:</u> Jika siswa tepat waktu mengumpulkan tugas</p> <p><u>Skor 7:</u> Jika siswa lewat 1 hari mengumpulkan tugas dari tanggal yang ditentukan</p> <p><u>Skor 5:</u> Jika siswa lewat 2 hari mengumpulkan tugas dari tanggal yang ditentukan</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika siswa lewat 3 hari mengumpulkan tugas dari tanggal yang ditentukan</p>
Jumlah			10					
Jumlah			100					

Keterangan Skor :

4 = 10, 15, 5 3 = 7, 12, 4 2 = 5, 9, 3 1 = 2, 6, 2

Skor < 70 (kurang) = belum mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor < 70

Skor 70-79 (cukup) = mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 70-79 (cukup)

Skor 80-89 (baik) = mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 80-89 (baik)

Skor 90-100 (sangat baik) = mencapai keberhasilan sesuai indikator kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 90-100 (sangat baik)

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN

REALIBILITAS

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati M. Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Bidang Keahlian : Dosen Desain Busana

Unit kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah

NIM : 09513247006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa lembar observasi penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (✓).

() Belum valid

() Sudah valid dengan catatan

() Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

KETERANDALAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
 Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
 Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
3. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	✓	
2.	Kejelasan indikator	✓	
3.	Keruntutan indikator	✓	
4.	Fokus tujuan pembelajaran	✓	
5.	Tata bahasa pernyataan	✓	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(✓) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

Bidang Keahlian : Dosen desain busana

Unit kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar observasi dalam penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah

NIM : 09513247006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa dalam lembar observasi penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (✓).

() Belum valid

() Sudah valid dengan catatan

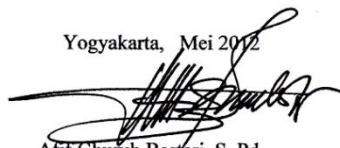
(✓) Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012



Afif Ghurub Bestari, S. Pd

19700523 200501 1 001

KETERANDALAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

4. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian
5. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
 Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
 Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
6. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	✓	
2.	Kejelasan indikator	✓	
3.	Keruntutan indikator	✓	
4.	Fokus tujuan pembelajaran	✓	
5.	Tata bahasa pernyataan	✓	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(✓) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Budiastuti, S.Pd
NUPTK : 2653-7526-5330-0012
Bidang Keahlian : Guru mata pelajaran desain
Unit kerja : SMK PIRI 2 Yogyakarta

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah
NIM : 09513247006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa lembar observasi penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (√).

- () Belum valid
() Sudah valid dengan catatan
() Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012



Noor Budiastuti, S.Pd

KETERANDALAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

7. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian
8. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
 Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
 Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
9. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	✓	
2.	Kejelasan indikator	✓	
3.	Keruntutan indikator	✓	
4.	Fokus tujuan pembelajaran	✓	
5.	Tata bahasa pernyataan	✓	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(✓) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

VALIDITAS DAN RELIABILITAS LEMBAR OBSERVASI

No. Responden	Butir Soal					Xt
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
JUMLAH	3	3	3	3	3	15

Soal : 5
 Skor Minimum : $0 \times 5 = 0$
 Skor Maximum : $1 \times 5 = 5$
 Jumlah kelas : 2
 Panjang interval : $\frac{5-0}{2} = 2.5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2,5 \leq S \leq 5$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1,5$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa lembar observasi layak digunakan untuk pengambilan data.

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati M. Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Bidang Keahlian : Dosen Desain Busana

Unit kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dalam penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah

NIM : 09513247006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa dalam kriteria penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (√).

() Belum valid

() Sudah valid dengan catatan

() Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

KETERANDALAN LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
2. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
3. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Urutan yang akan diamati	√	
2.	Pembobotan setiap indikator tepat	√	
3.	Kriteria penilaian indikator jelas	√	
4.	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor	√	
5.	Evaluasi obyektif	√	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(√) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari, S. Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

Bidang Keahlian : Dosen desain busana

Unit kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dalam penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah

NIM : 09513247006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa dalam kriteria penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (✓).

() Belum valid

() Sudah valid dengan catatan

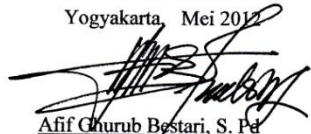
(✓) Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012



Afif Ghurub Bestari, S. Pd

19700523 200501 1 001

KETERANDALAN LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

4. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
5. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
6. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Urutan yang akan diamati	√	
2.	Pembobotan setiap indikator tepat	√	
3.	Kriteria penilaian indikator jelas	√	
4.	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor	√	
5.	Evaluasi obyektif	√	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(√) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Budiastuti, S.Pd
NIP : 2653-7526-5330-0012
Bidang Keahlian : Guru mata pelajaran desain
Unit kerja : SMK PIRI 2 Yogyakarta

Setelah saya mencermat, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dalam penyelesaian gambar secara kering yang dibuat oleh :

Nama : Mainar Eriani Ulfah
NIM : 09513247006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa dalam kriteria penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar secara kering ditandai dengan (√).

- () Belum valid
- () Sudah valid dengan catatan
- () Sudah valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012



Noor Budiastuti, S.Pd

KETERANDALAN LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Kelayakan ini diperlukan guna mengetahui reliabilitas lembar penilaian unjuk kerja. Adapun petunjuk dan ketentuannya adalah sebagai berikut:

7. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian
8. Ketentuan skor penilaian yang layak = 1 dan tidak layak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maximum = $1 \times 5 = 5$
9. Kualitas lembar penilaian unjuk kerja yaitu :

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2.5 \leq \text{skor} \leq 5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1.5$	Lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Layak	Tidak layak
1.	Urutan yang akan diamati	√	
2.	Pembobotan setiap indikator tepat	√	
3.	Kriteria penilaian indikator jelas	√	
4.	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor	√	
5.	Evaluasi obyektif	√	

Kesimpulan :

Lembar penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

(√) Layak dan andal digunakan untuk pengambilan data

() Tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data.

VALIDITAS DAN RELIABILITAS LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

No. Responden	Butir Soal					Xt
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
JUMLAH	3	3	3	3	3	15

Soal : 5
 Skor Minimum : $0 \times 5 = 0$
 Skor Maximum : $1 \times 5 = 5$
 Jumlah kelas : 2
 Panjang interval : $\frac{5-0}{2} = 2.5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2,5 \leq S \leq 5$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1,5$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian unjuk kerja layak digunakan untuk pengambilan data.

LAMPIRAN 3
HASIL PENELITIAN

**PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING**

TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	Nama Pengamat	No. Butir				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pengamat 1	1	1	1	0	3
2	Pengamat 2	1	1	1	1	4
3	Pengamat 3	1	1	1	1	4
Jumlah		3	3	3	2	11
Persentase		100%	100%	100%	66.67%	91.67%

PESERTA DIDIK

No.	Nama Pengamat	No. Butir									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pengamat 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
2	Pengamat 2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
3	Pengamat 3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
Jumlah		2	2	3	3	3	3	3	0	3	22
Persentase		66.67%	66.67%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	81.48%

TENAGA PENDIDIK/GURU

No.	Nama Pengamat	No. Butir															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Pengamat 1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
2	Pengamat 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
3	Pengamat 3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
Jumlah		3	2	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	40
Persentase		100%	66.67%	66.67%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	88.89%

METODE

No.	Nama Pengamat	No. Butir			Jumlah
		1	2	3	
1	Pengamat 1	1	1	1	3
2	Pengamat 2	1	1	1	3
3	Pengamat 3	1	1	1	3
Jumlah		3	3	3	9
Persentase		100%	100%	100%	100%

MATERI

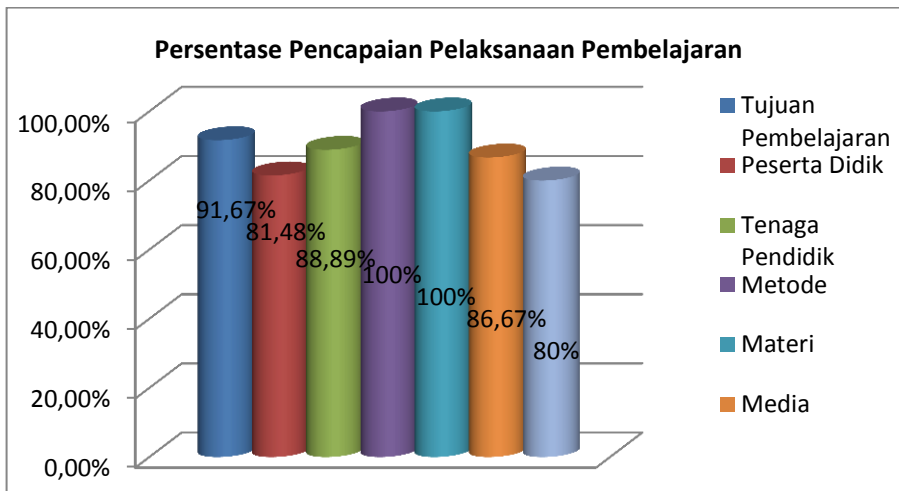
No.	Nama Pengamat	No. Butir			Jumlah
		1	2	3	
1	Pengamat 1	1	1	1	3
2	Pengamat 2	1	1	1	3
3	Pengamat 3	1	1	1	3
Jumlah		3	3	3	9
Persentase		100%	100%	100%	100%

MEDIA

No.	Nama Pengamat	No. Butir					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Pengamat 1	1	1	1	1	1	5
2	Pengamat 2	1	1	1	1	0	4
3	Pengamat 3	1	1	1	1	0	4
Jumlah		3	3	3	3	1	13
Persentase		100%	100%	100%	100%	33.33%	86.67%

EVALUASI

No.	Nama Pengamat	No. Butir					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Pengamat 1	0	1	1	1	1	4
2	Pengamat 2	0	1	1	1	1	4
3	Pengamat 3	0	1	1	1	1	4
Jumlah		0	3	3	3	3	12
Persentase		0%	100%	100%	100%	100%	80%



**NILAI UNJUK KERJA
PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING SISWA KELAS XI**

1. Nilai Unjuk Kerja

No	Nama Siswa	Persiapan	Proses				Sikap	Hasil			Waktu	Nilai	Kategori KKM
		10	40				15	25			10		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	10	7	7	7	10	12	5	3	12	10	83	Baik
2	Siswa 2	10	7	10	10	7	12	4	3	12	10	85	Baik
3	Siswa 3	10	7	10	7	7	12	4	4	9	10	80	Baik
4	Siswa 4	10	7	10	10	5	12	4	4	12	10	84	Baik
5	Siswa 5	5	7	7	5	5	6	4	3	9	10	61	Kurang
6	Siswa 6	10	7	10	7	2	6	3	2	6	10	63	Kurang
7	Siswa 7	10	7	7	7	7	9	3	3	9	10	72	Cukup
8	Siswa 8	10	7	10	7	5	9	4	3	6	10	71	Cukup
9	Siswa 9	10	7	7	7	7	9	4	3	12	10	76	Cukup
10	Siswa 10	10	7	10	7	5	9	3	3	9	10	73	Cukup
Jumlah		95	70	88	74	60	96	38	31	96	100	748	

2. Deskriptif Statistik

Frequencies

Statistics

Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Secara Kering

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		74.8000
Median		74.5000
Mode		61.00 ^a
Std. Deviation		8.43010
Minimum		61.00
Maximum		85.00
Sum		748.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Secara Kering

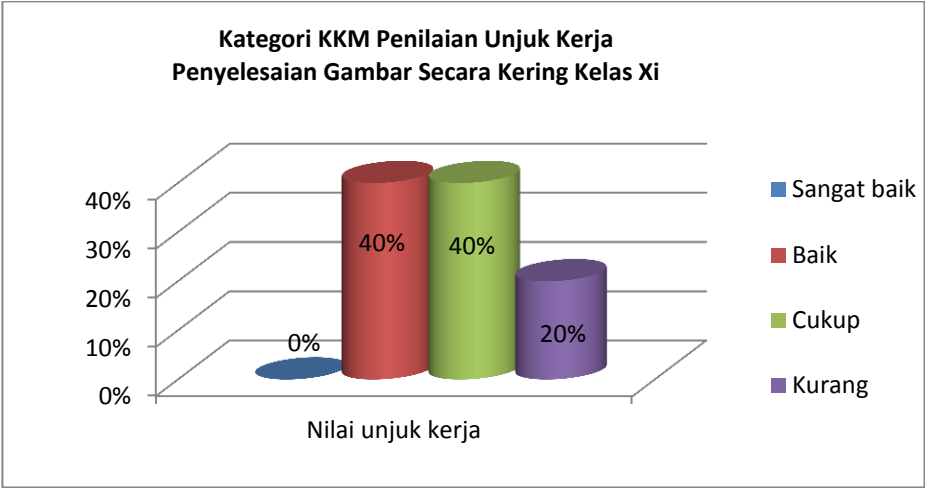
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61.00	1	10.0	10.0	10.0
63.00	1	10.0	10.0	20.0
71.00	1	10.0	10.0	30.0
72.00	1	10.0	10.0	40.0
73.00	1	10.0	10.0	50.0
76.00	1	10.0	10.0	60.0
80.00	1	10.0	10.0	70.0
83.00	1	10.0	10.0	80.0
84.00	1	10.0	10.0	90.0
85.00	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

3. Kategori Frekuensi

Frequency Table

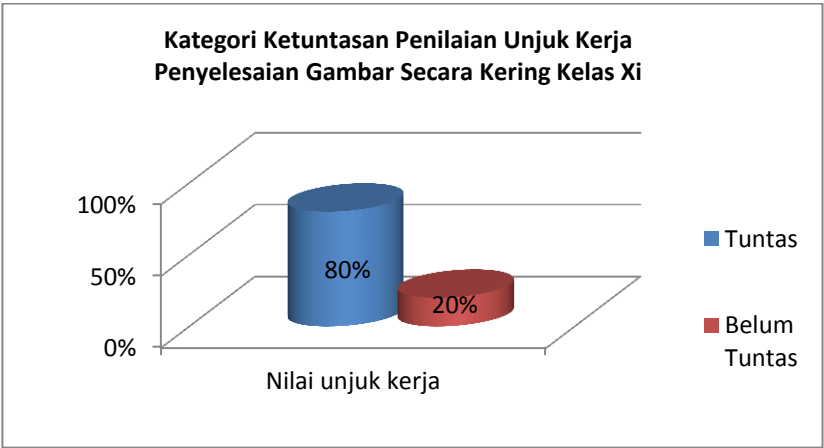
Kategori KKM Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Secara Kering

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	4	40.0	40.0	40.0
Cukup	4	40.0	40.0	80.0
Kurang	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	



Kategori Ketuntasan Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Secara Kering

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	8	80.0	80.0	80.0
	Belum tuntas	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	



LAMPIRAN 4
SURAT PERIJINAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax: (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1083/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Mainar Eriani Ulfah	09513247006	Pend. Teknik Busana - S1	SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3733/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY
Tanggal : 17 April 2012
Nomor : 1083/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MAINAR ERIANI ULFAH NIP/NIM : 09513247006
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PRI 2 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK PIRI 2 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

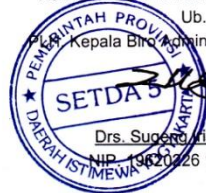
Pada tanggal 17 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Supendriyanto, M.Kes.

NIP. 19620126 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1112
2834/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3733/VI/4/2012 Tanggal : 17/04/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : MAINAR ERIANI ULFAH NO MHS / NIM : 09513247006
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Kapti Asiatun, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR SECARA KERING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/04/2012 Sampai 17/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MAINAR ERIANI ULFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 18-4-2012An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK PIRI 2 Yogyakarta
5. Ybs.



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SMK PIRI 2 YOGYAKARTA

KELOMPOK PARIWISATA PROGRAM KEAHLIAN : TATA BUSANA
Status : TERAKREDITASI "A" SK. No. 12.01/BAP/X/2009

Jl. Kemuning No 14 Baciro Telp. (0274) 520643 Yogyakarta 55225 email smkpiri2@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 174/SMK/E.7/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra.SUMIYATI
NIP : 19581206 198602 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK PIRI 2 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAINAR ERIANI ULFAH
NIM : 09513247006
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Bidang Keahlian : -

Telah melaksanakan penelitian di SMK PIRI 2 Yogyakarta dari tanggal 6 s.d 13 Juni 2012
dengan judul penelitian :

"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI PENYELESAIAN GAMBAR
SECARA KERING MENGGUNAKAN MEDIA ALG (ALAT LEBAR GANTUNG) SISWA
KELAS XI DI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta 27 Juni 2012

Kepala Sekolah

Dra.SUMIYATI

NIP 19581206 198602 2 002